

**Pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik *kriing solopos*:
pendekatan sosio-pragmatik**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Disusun oleh :

Yovy Ariani Wibowo Sutanto

C.0201064

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2006

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA
PADA RUBRIK *KRIING SOLOPOS*:
Pendekatan sosio-pragmatik

Disusun Oleh

YOVY ARIANI WIBOWO SUTANTO
C0201064

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

Drs. Haniffulah Syukri, M.Hum.
NIP 132231674

Mengetahui
Ketua Jurusan Sastra Indonesia

Drs. Henry Yustanto, M.A.
NIP 131913433

**PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA
PADA RUBRIK *KRIING SOLOPOS*:
Pendekatan Sosio-Pragmatik**

Disusun oleh

**YOVY ARIANI WIBOWO SUTANTO
C0201064**

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal.....

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Henry Yustanto, M.A NIP 131913433
Sekretaris	Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag NIP 131859875
Penguji I	Drs. Dwi Purnanto, M.Hum NIP 131570158
Penguji II	Drs. Haniffulah Syukri, M.Hum NIP 132231674

Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Maryono Dwiraharjo, S.U.
NIP 130675167

PERNYATAAN

Nama : Yovy Ariani Wibowo Sutanto
NIM : C0201064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemakaian Bahasa Indonesia pada Rubrik Kriing Solopos: Pendekatan Sosio-Pragmatik* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 3 Agustus 2006

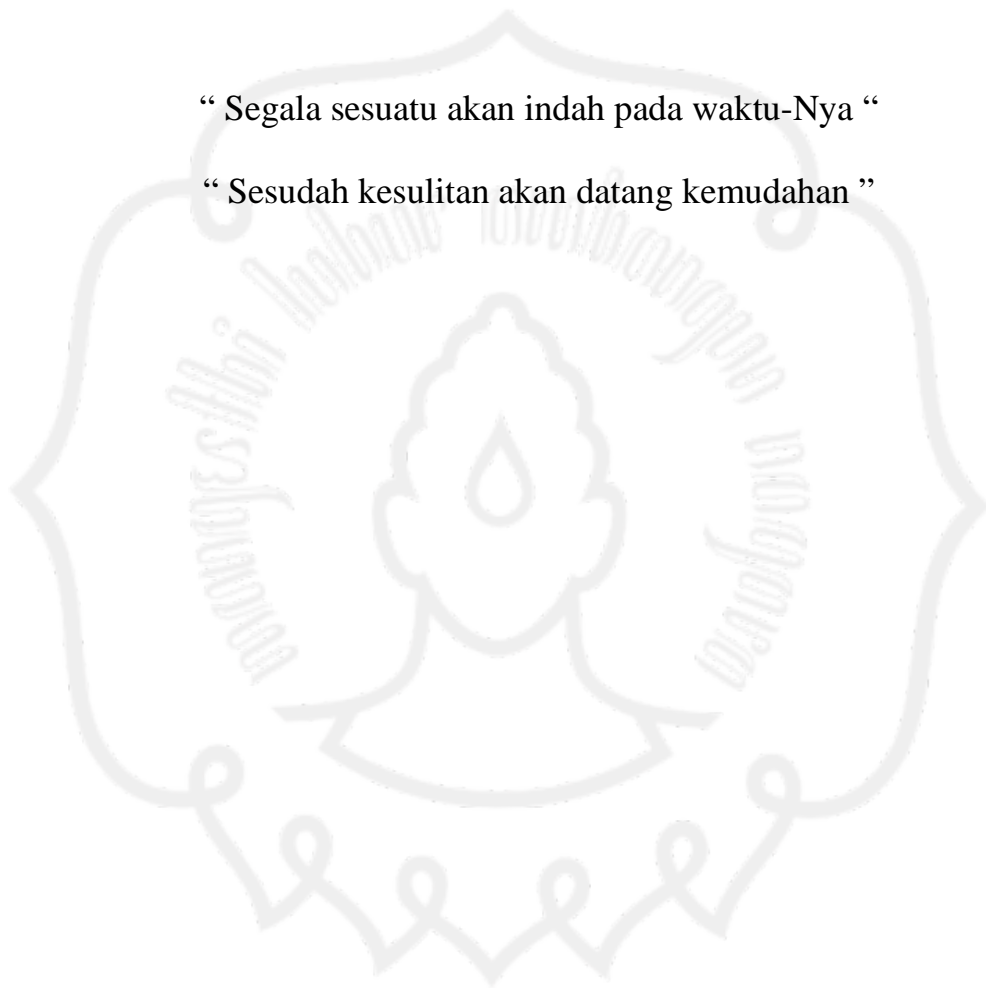
Yang membuat pernyataan,

Yovy Ariani Wibowo Sutanto

MOTTO

“ Segala sesuatu akan indah pada waktu-Nya “

“ Sesudah kesulitan akan datang kemudahan ”



Persembahan :

Sebagai wujud rasa syukur penulis kepada Tuhan Yesus karena dapat menyelesaikan skripsi ini, maka penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada :

- Almarhum R. Hardjono SY, inilah tanda bakti cucumu.
- Almarhum Bogie Yudha A, sebagai hadiah terakhir untukmu.
- Papa dan Mama.
- Yocko Christian Wibowo.
- Yocki Surya Wibowo.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemakaian Bahasa Indonesia pada Rubrik *Kriiing Solopos: Pendekatan Sosio-Pragmatik*”. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Maryono Dwiraharjo, S. U., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Drs. Henry Yustanto, M. A., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan juga selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bantuan, bimbingan serta pengalaman dan izin dalam penelitian ini.
3. Drs. Hanifullah Syukri, M. Hum., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan kepercayaan dan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf karyawan perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa dan perpustakaan pusat, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan penulis.

6. Papa Hwie dan Mama Tuti, yang selama ini dengan segala kemampuannya mau mengerti dan memahami segala keinginan serta impian penulis.
7. Kakakku Indri Hapsari Kusuma Wardani yang bersedia membantu penulis pada saat kritis, tanpa bimbinganmu mungkin penulis tidak akan bisa sekuat dan setegar seperti saat ini.
8. Yocko Christian dan Yocki Surya *my brothers*, candaan serta kenakalan-kenakalan yang kalian berikan dapat menjadi bagian cerita indah hidupku.
9. The one and only My [B@be](#) Almarhum Bogie Yudha Atmajaya, seseorang yang bisa membuatku merasakan hidup, bahagia, kuat, dan bangga. Seseorang yang selalu ada dan siap untukku sampai ajal menjemputnya.
10. Sahabat setiaku Dewi Maria, Yuni Purwaningsih, Renny Wijayanti, Tri Cahyani Solikah, yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
11. Linda, Dewi, Mima, Etil, Ria, Firsi, Vena terima kasih karena bagi penulis persahabatannya untuk selamanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Masalah.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bahasa.....	9
B. Fungsi Bahasa.....	10
C. Ragam Jurnalistik.....	12
D. Pengertian Pragmatik.....	13

E. Aspek-Aspek Situasi Tutur.....	14
F. Peristiwa Tutur.....	16
G. Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Sumber Data.....	34
B. Populasi.....	36
C. Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Klasifikasi Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV ANALISIS DATA.....	39
A. Analisa Data Berdasarkan Pemanfaatan Ragam Informal.....	39
B. Analisis Data Berdasarkan Tindak Tutur.....	58
C. Analisis Data Berdasarkan Maksud Tuturan.....	62
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN DATA.....	

ABSTRAK

Yovy Ariani Wibowo Sutanto. C0201064. 2006. *Pemakaian Bahasa Indonesia pada Rubrik Kriiing Solopos: Pendekatan Sosio-Pragmatik*. Skripsi: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana karakteristik pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik *Kriiing Solopos*? (2) Bagaimana tindak tutur yang digunakan penutur dalam menyampaikan fungsi dan tujuannya? (3) Bagaimana maksud ujaran penutur yang terkandung di balik ujaran-ujaran rubrik *Kriiing Solopos*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakteristik pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik *Kriiing Solopos*, (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur yang digunakan, (3) Mendeskripsikan maksud ujaran penutur yang terkandung di balik ujaran-ujaran rubrik *Kriiing Solopos*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ujaran rubrik *Kriiing Solopos* yang terbit selama bulan Juni, Juli, Agustus 2005. Sampel dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang terdapat di rubrik *Kriiing Solopos* yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dengan interpretasi pragmatik.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan yaitu: (1) Pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik *Kriiing Solopos* banyak memanfaatkan ragam informal yang berupa campur kode, alih kode, interferensi, dan pemanfaatan singkatan. (2) Tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur representatif untuk melaporkan, menunjukan. Tindak tutur direktif untuk menyuruh. Tindak tutur ekspresif untuk memuji, mengkritik. Tindak tutur komisif untuk berjanji. Tindak tutur deklarasi untuk menciptakan suatu hal yang baru. (3) Maksud yang terkandung di balik tuturan rubrik *Kriiing Solopos* adalah maksud memohon, menyuruh, mengkritik, menyarankan, menyindir dapat disampaikan dengan kalimat berita. Kalimat tanya dapat digunakan untuk maksud menyuruh melakukan sesuatu dan menyindir. Maksud menyarankan juga dapat disampaikan dalam bentuk kalimat perintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yang merupakan jalan untuk mengarahkan peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Lebih lanjut dijelaskan metode dalam penelitian linguistik dapat ditafsirkan sebagai sebuah strategi kerja berdasarkan ancangan tertentu (Edi Subroto, 1992:32). Menurutnya ancangan merupakan kerangka berpikir untuk menentukan metode sekaligus untuk menentukan teknik penelitian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989:652) metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sesuai dengan permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tindak tutur yang digunakan dan juga maksud tindak tutur yang digunakan. “Penelitian ini bersifat kualitatif yang cenderung menganalisis data secara induktif yaitu tidak mencari data untuk menguji hipotesis tetapi cenderung membuat generalisasi atau abstraksi yang dibangun dari tumpukan fenomena yang berserakan” (Edi Subroto, 1992:7). Maksudnya peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang berwujud kata-kata, frasa, klausa, kalimat-kalimat, dan lain-lain. “Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode

penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain menggunakan prosedur-prosedur statistik” (Edi Subroto, 1992:5). Lebih lanjut ditambahkan metode penelitian kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan (Burhan Bungin, 2003:39).

Tipe penelitian kualitatif ini akan lebih baik apabila digabungkan dengan metode deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran/lukisan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang metodenya menyusun, menjelaskan, dan menganalisis data untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menjelaskan tindak tutur yang digunakan, dan maksud tindak tutur tersebut.

B. Pendekatan

Penelitian ini berhubungan dengan tindak tutur dalam rubrik *Kriiing Solopos*. Sehubungan dengan hal itu untuk mengkaji maksud dan tujuan tuturan pada rubrik *Kriiing Solopos* maka digunakan pendekatan sosio-pragmatik.

Pendekatan pragmatik yang dimaksud di sini adalah mengkaji maksud penutur yang tersurat maupun tersirat di balik tuturan yang dianalisis. “Maksud-maksud tuturan, terutama maksud yang diimplikasikan hanya dapat diidentifikasi lewat penggunaan bahasa itu secara konkret dengan mempertimbangkan situasi tuturnya” (Wijana, 1996:13). Pendekatan sosiolinguistik untuk menemukan karakteristik pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik *Kriiing Solopos*.

C. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, terutama penelitian kualitatif tentunya tidak lepas dari data yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. “Hasil penelitian lebih baik apabila didukung data yang valid” (Sutrisno Hadi, 1994:136).

Sumber data dalam penelitian ini adalah media cetak yang berupa surat kabar harian. Surat kabar yang menjadi sumber data adalah Solopos yang terbit selama bulan Juni, Juli, Agustus 2005. Pemilihan atas sumber data tersebut berdasarkan pada banyak tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan maksudnya dan merupakan media lokal yang paling banyak diminati masyarakat. Dalam penelitian kualitatif deskriptif sumber data menunjuk pada pokok bahasan dimana data diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan data-data lain sebagai sumber data sekunder karena dalam penelitian ini hanya data yang berasal dari rubrik *Kriiing Solopos* yang menjadi bahan analisis peneliti. Peneliti tidak menggunakan data lain untuk mendukung penelitian ini.

D. Populasi

“Pengertian populasi adalah objek penelitian yang dalam penelitian linguistik bisa diartikan sebagai keseluruhan individu dari segi tertentu bahasa” (Edi Subroto, 1992:32). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989:695) dinyatakan

bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang ditetapkan. Individu dalam rubrik *Kriiing Solopos* adalah ujaran-ujaran tertulis yang mempunyai maksud dan tujuan di dalamnya.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan bentuk ujaran tertulis pada rubrik *Kriiing Solopos* dalam surat kabar harian *Solopos* yang terbit selama bulan Juni, Juli, dan Agustus 2005. Ujaran tertulis dalam rubrik *Kriiing Solopos* berupa kalimat yang berisi hal-hal aktual yang bisa berupa kritikan, sindiran, pemberitahuan dan yang lain sebagainya.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian langsung. Sampel hendaknya mewakili populasi secara keseluruhan (Edi Subroto, 1992:32). Sesuai dengan populasi yang disebutkan dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. "*Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan ciri-ciri dan sifat yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya" (Sutrisno Hadi, 1983:82)

Sampel dalam penelitian ini adalah data yang di dalamnya mengandung tindak tutur langsung, tak langsung, lokusi, perlokusi, ilokusi, literal, dan tak literal dalam arti kata untuk membedakan jenis tindak tutur yang ada pada populasi yang dianggap mewakili analisis secara keseluruhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang peneliti lakukan, teknik yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang diinginkan (Edi Subroto, 1992:42). Pengumpulan data memerlukan teknik-teknik tertentu, agar dapat memperoleh data yang berkualitas. Penggunaan teknik pustaka dalam penelitian ini dikarenakan sumber datanya adalah wacana tertulis pada rubrik *Kriiing Solopos*. Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rubrik *Kriiing Solopos* yang ada dalam surat kabar harian *Solopos* yang terbit pada bulan Juni, Juli, Agustus 2005 dan kemudian peneliti mengambil data sesuai dengan pokok permasalahan.

G. Teknik Klasifikasi Data

Klasifikasi berarti penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan (KBBI, 1989:445). Teknik klasifikasi data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan.

Pengurutan data ini bermanfaat untuk melacak atau mencocokkan data dengan analisisnya. Pengklasifikasian data memiliki manfaat dalam penelitian yaitu memberikan isyarat-isyarat tahapan apa yang akan dikerjakan berikutnya dan bagaimana tahapan berikut itu dilakukan. Dalam penelitian ini klasifikasi dilakukan dengan mengurutkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan disertakan juga hari, tanggal, bulan, tahun terbit, nomor urut data. Sebagai contoh :

33. *Buat kelompok musik humor mbok bikin lirik yang sopan ! (RKS/ 1 Juni 05/ I)*

keterangan :

33 = nomor data

RKS = Rubrik *Kriiing Solopos*

1 Juni 05 = tanggal, bulan, tahun terbit

I = nomor sampel

H. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data” (Moleong, 2000:103).

Setelah data diklasifikasikan, maka data siap untuk dianalisis. Analisis dalam penelitian ini seperti yang nampak pada judulnya, yaitu menggunakan pendekatan sosio-pragmatik. Analisis data dilakukan dengan teknik identitas yaitu D(ata) sama dengan G(egestand) plus C(ontext) atau $D = G+C$. Untuk menemukan karakteristik pemakaian bahasa dalam rubrik *Kriiing Solopos*, analisis dilakukan dengan cara melihat berbagai sarana kebahasaan seperti adanya ragam bahasa informal yang mendukung tuturan dalam rubrik *Kriiing Solopos*. Analisis tindak tutur dilakukan dengan melihat aspek-aspek situasi tutur yang mempengaruhi sebuah tuturan dalam rubrik *Kriiing Solopos*. Analisis dengan interpretasi pragmatik digunakan untuk menemukan maksud dan tujuan penutur sehingga maksud di balik tuturan tersebut dapat diungkap secara lebih jelas.

BAB IV

ANALISIS

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan menangani secara langsung masalah-masalah yang terkandung dalam data untuk menemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Analisis dilakukan berdasarkan 2 kategori yaitu pemanfaatan ragam informal untuk menemukan karakteristik pemakaian Bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriiing Solopos* dan analisis berdasarkan tindak tutur dengan interpretasi pragmatik untuk menemukan maksud-maksud yang terkandung di balik tuturan pada rubrik *Kriiing Solopos*.

A. Analisis Data Berdasarkan Pemanfaatan Ragam Informal

Rubrik *Kriiing Solopos* adalah salah satu rubrik yang terdapat pada surat kabar *Solopos* sebagai wahana penyampaian tanggapan masyarakat Solo tentang berbagai permasalahan yang ada di kota Solo, selain itu dalam Rubrik *Kriiing Solopos* penutur ingin menyampaikan opini, kritikan, harapan dan juga masukan terhadap permasalahan yang sedang berkembang dan sedang menjadi sorotan masyarakat. Rubrik ini juga merupakan wadah aspirasi masyarakat Solo.

Penutur menggunakan media bahasa tulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Komunikasi penutur dan pembaca adalah komunikasi tertulis yang menggunakan media surat kabar. Penutur dalam tuturannya menyadari akan

keterbatasan ruang dan waktu yang ada pada Rubrik *Kriiing Solopos*. Media yang digunakan adalah media surat kabar sehingga penutur harus mengikuti aturan jurnalistik yaitu menggunakan ragam bahasa yang singkat, jelas, sederhana, dan menarik.

Untuk melancarkan komunikasi penutur dengan pembaca, penutur harus memanfaatkan berbagai sarana kebahasaan. Sarana kebahasaan yang banyak dimanfaatkan penutur dalam rubrik *Kriiing Solopos* adalah pemanfaatan ragam informal dan pemanfaatan bentuk singkatan.

Pemanfaatan berbagai sarana kebahasaan seperti pemanfaatan ragam bahasa informal akan sangat mendukung dalam pemaknaan tuturan penutur. Artinya sarana-sarana yang dimanfaatkan di atas akan mendukung untuk mengetahui konteks tuturan penutur. Dengan demikian pengkajian sarana kebahasaan yang digunakan oleh penutur akan sangat membantu pembaca untuk mengetahui dan menafsirkan maksud dan tujuan yang terkandung dalam tuturan penutur rubrik *Kriiing Solopos*.

I. Pemakaian Ragam Informal

Pemakaian ragam bahasa dalam suatu komunikasi tidak selamanya menggunakan ragam bahasa formal, akan tetapi seorang penutur terkadang juga menggunakan ragam bahasa informal. Pemakaian ragam bahasa informal ini biasanya mengikuti atau menyesuaikan dengan keadaan dan situasi komunikasi. Situasi komunikasi yang dimaksud adalah siapa, kepada siapa, masalah apa, dan untuk tujuan apa komunikasi itu dilakukan.

Mengacu pada uraian di atas, pemakaian bahasa dalam rubrik *Kriiing Solopos* juga diwarnai oleh pemakaian ragam bahasa informal. Pemakaian ragam bahasa

informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* tampak dalam tuturan penutur yang ingin menyampaikan maksud dan keinginannya. Pemakaian ragam bahasa informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* berbentuk pemakaian unsur bahasa Jawa (*bangjo*) yang berarti lampu lalu lintas, bahasa asing, misalnya (*please*) yaitu meminta dengan sangat, dan bentuk non baku, misalnya (*ngirim*) yaitu mengirim.

Pemakaian ragam bahasa informal yang mewarnai pemakaian bahasa dalam rubrik *Kriiing Solopos* disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut sangat berpengaruh untuk menentukan jenis bahasa yang secara alami dipakai oleh seorang penutur dalam berkomunikasi. Penutur dan pembaca adalah orang Jawa khususnya Jawa Tengah sehingga kehidupannya dan budayanya sangat erat dengan budaya Jawa. Dengan demikian dapat disimpulkan pemakaian ragam bahasa informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya penuturnya dan pembaca serta konteks tuturannya oleh konteks budaya Jawa khususnya kota Solo.

Pemakaian ragam bahasa informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* memanfaatkan berbagai sarana kebahasaan. Sarana yang dimaksudkan adalah pemanfaatan ragam informal. Unsur-unsur bahasa yang digunakan meliputi unsur bahasa Jawa, Inggris dan Arab. Pemakaian unsur bahasa asing ini mengingat situasi dan kondisinya komunikasi antara penutur dan lawan tutur memang mengharuskan menggunakannya. Pemakaian unsur-unsur bahasa asing ini menyebabkan timbulnya peristiwa campur kode dan alih kode.

a. Campur Kode

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke

dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito, 1983 : 68). Campur kode memiliki berbagai bentuk atau wujud. Campur kode ada yang berwujud kata, kata ulang, kelompok kata, idiom, maupun berwujud klausa. Mengacu dari teori di atas maka akan diuraikan peristiwa campur kode dalam rubrik *Kriiing Solopos* berdasarkan wujud campur kodenya.

a. 1. Campur kode yang berwujud kata

Campur kode yang terjadi dalam rubrik *Kriiing Solopos* memiliki berbagai bentuk atau wujud yang bermacam-macam. Salah satunya adalah campur kode yang berwujud kata.

Perhatikan kalimat berikut :

1. Seyogyanya di kantor UPT kota diumumkan 2 pilihan pembuatan KTP, standar Rp 6.000. 10 hari kerja dengan layanan judes atau lintas tol Rp 20.000 sehari jadi dan dilayani ramah *full* senyum. (RKS/ 1 Juni 05/ 11)
2. *Astaghfirullah*, saya heran dan menangis melihat kerusakan di mana-mana seperti di Sukoharjo, Banten, Bengkulu dan Demak. (RKS/ 4 August 05/ 244)
3. Indosat M3 dan satelindo mentari, jaringan jangan digabung karena sering *error* dan sibuk. Segera perbaiki jaringan karena pelanggan bisa pindah ke operator lain. (RKS/ 22 Juli 05/ 197)
4. Menyesalkan sikap brutal masyarakat Bengkulu yang menolak hasil Pilkada. Seperti itukah gambaran masyarakat Indonesia yang bermoral? Semua menjadi *destroyer*. (RKS/ 4 Agustus 05/ 218)

Tuturan (1) mengalami peristiwa campur kode ke luar (*outer code-switching*) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa

campur kode yang bersumber dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Tuturan kalimat (1) diucapkan oleh seorang warga yang memberitahukan tentang adanya perbedaan layanan pembuatan KTP. Untuk mengungkapkan perbedaan yang mencolok maka penutur memilih unsur bahasa Inggris *full* (penuh).

Pemilihan unsur bahasa Inggris *full* dengan tujuan untuk lebih menekankan perbedaan dalam pembuatan KTP. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan pilihan pada masyarakat yaitu standar dengan biaya Rp 6.000 dilayani dengan judes dan akan selesai dalam waktu 10 hari. Pilihan ke dua dalam data tersebut diistilahkan lintas tol dengan biaya Rp 20.000 dilayani dengan penuh (*full*) senyum dan selesai dalam waktu sehari. Penutur memilih campur kode bahasa Inggris memang disengaja karena maksud tuturan penutur di atas untuk menekankan perbedaan pelayanan yang sangat mencolok dalam pembuatan KTP. Penutur juga menganggap masyarakat memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang cukup sehingga pembaca juga mengetahui dan mengerti maksud yang disampaikan penutur.

Pada tuturan (2) terjadi peristiwa campur kode ke luar (*outer code-switching*). Peristiwa campur kode ini berwujud kata dan bersumber dari bahasa Arab. Penutur ingin mengungkapkan kekesalannya terhadap keadaan dan situasi sekarang. Untuk mengungkapkan kekesalan dan kekecewaannya penutur menggunakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *astaghfirullah*.

Penggunaan kata *astaghfirullah* dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui kekesalan dan kekecewaan penutur atas peristiwa kerusuhan yang saat ini terjadi. Tuturan tersebut dimaksudkan agar mengingatkan pada pembaca bahwa keadaan saat ini sangat memprihatinkan. Penutur memilih menggunakan campur kode bahasa Arab

karena maksud tuturan penutur di atas untuk mengajak pembaca mengingat kembali ajaran dan perintah Allah. Dalam tuturan tersebut penutur ingin mengajak pembaca kembali ke jalan yang benar. Penutur juga menganggap mayoritas pembaca beragama Islam dan kata yang digunakan yaitu *astaghfirullah* dianggap oleh penutur sebagai kata yang dimengerti oleh pembaca.

Tuturan (3) diucapkan oleh seorang warga yang merasa kecewa dengan jaringan telepon selular yang dimilikinya, dan dia merasa hal itu disebabkan karena operator selular tersebut menggabungkan dua jaringan menjadi satu. Untuk lebih menekankan kekecewaannya, penutur menggunakan campur kode ke dalam bahasa Inggris

Warga tersebut memilih kata dengan campur kode ke luar karena dia tahu tuturan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang dianggap mampu dan mengetahui maksud yang ingin diucapkannya. Penutur juga menganggap bahwa masyarakat juga akan memahami maksud ucapannya walaupun menggunakan bahasa Inggris *error*. Dewasa ini perkembangan teknologi sudah sangat maju, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan telepon seluler (*handphone*). *Error* itu sendiri memang sudah lazim terdengar bagi sebagian masyarakat saat ini.

Tuturan (4) mengalami peristiwa campur kode ke luar (*outer code switching*) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke luar yaitu peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa asing. Bahasa asing *destroyer* bersumber dari bahasa Inggris. Tuturan tersebut diungkapkan oleh seorang warga yang sangat menyayangkan sikap brutal masyarakat yang tidak setuju dengan hasil pemilihan pilkada. Penutur juga ingin mengatakan bahwa saat ini masyarakat Indonesia telah mejadi masyarakat yang

tidak bermoral. Untuk mengungkapkan keadaan masyarakat yang saat ini sangat tidak bermoral dan brutal, penutur menggunakan kata *destroyer* (perusak).

Pemilihan unsur bahasa Inggris *destroyer* dengan maksud untuk lebih memberi tekanan pada keadaan masyarakat yang sangat tidak bermoral. Penutur ingin memberikan penilaian terhadap keadaan yang terjadi di Bengkulu dan daerah-daerah yang lain. Penutur juga menganggap masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan yang dulu sehingga penutur berani menggunakan kata yang bersumber dari bahasa Inggris.

a. 2. Campur kode yang berwujud kelompok kata

5. Buat tukang becak, *mbok yao* jalur satu arah di Solo jangan diterobos seenaknya.

Kasih pengendara motor yang mesti rem mendadak. (RKS/ 1 Juni 05/ 015)

6. Buat kelompok musik humor *mbok bikin* lirik yang sopan! (RKS/ 1 Juni 05/ 33)

Tuturan (5) mengalami peristiwa campur kode ke dalam yang berwujud kelompok kata. Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang warga yang ditujukan kepada tukang becak. Penutur dalam kalimat (5) bercampur kode dengan tujuan untuk memperhalus permohonan kepada para tukang becak yang saat ini sudah tidak mau memperhatikan pemakai jalan yang lain. Penutur juga ingin menyindir tukang becak yang seenaknya menggunakan jalan dan membahayakan pemakai jalan yang lain.

Campur kode yang terjadi dalam kalimat (5) disebabkan karena penutur dan pembaca dipengaruhi oleh logat Jawa, dengan maksud supaya para tukang becak mau lebih memperhatikan kepentingan pengendara lain. Penutur menggunakan kata *mbok yao* sebagai himbauan karena penutur masih ingin menghormati para tukang becak

yang mayoritas merupakan orang pinggiran dan juga penutur ingin lebih menampakkan kekesalannya terhadap para tukang becak yang seandainya menerobos jalur satu arah di Solo.

Tuturan di atas (6) juga menggunakan peristiwa campur kode yang berwujud kelompok kata dan merupakan campur kode ke dalam. Tuturan warga tersebut ditujukan pada kelompok musik humor yang saat ini sering tampil di depan umum dengan menggunakan kata-kata yang jorok dan kotor. Campur kode itu digunakan pada tuturan (6) untuk lebih memberikan tekanan kepada para anggota musik humor supaya lebih memperhatikan bahan yang menjadi candaan saat tampil di depan umum. Penutur merasa dengan menggunakan kata *mbok bikin* tersebut, musik humor bisa menerima bahwa candaan mereka sangat mengganggu masyarakat umum.

Peristiwa campur kode dalam kalimat di atas ditandai oleh kata *mbok* dan *bikin* 'buat'. Penutur bercampur kode dengan tujuan untuk lebih mengekspresikan perasaannya kepada musik humor mengenai candaannya yang terlalu lewat batas. Oleh karena itu pihak yang terkait dalam hal ini musik humor tersebut diharapkan dapat menerima kritikan itu dengan lebih terbuka. Selain itu penutur juga ingin kritikan tersebut tidak dianggap sepele, hal itu nampak pada pemilihan kata yang sangat singkat dan sangat jelas tanpa basa-basi.

a.3. Campur Kode yang Berwujud idiom

Peristiwa campur kode dalam rubrik *Kriiing Solopos* ada juga yang berwujud idiom. Idiom yang dimanfaatkan biasanya merupakan bahasa Jawa.

Perhatikan kalimat berikut :

7. Kepada Ibu Bupati Karanganyar, bagaimana pelaksanaan Sidak/operasi PNS pada jam kerja hanya *obor blarak* saja karena ternyata masih banyak PNS yang bolos dan berkeliaran pada jam kerja. (RKS/ 4 Agustus 05/ 222)

Peristiwa campur kode pada tuturan (7) diucapkan oleh seorang warga Karanganyar dalam situasi gencar-gencarnya penertiban terhadap PNS yang berkeliaran pada jam kerja. Penutur mengucapkan itu dengan maksud untuk mengingatkan bahwa penertiban terhadap PNS hendaknya tetap dilakukan dan tidak bersifat sesaat saja. Penutur memanfaatkan idiom bahasa Jawa *obor blarak*. Penutur menganggap kata *obor blarak* dapat memberikan semangat supaya tetap diadakan operasi untuk PNS yang berkeluyuran di jalan pada saat jam kerja dan untuk memberi kritikan terhadap cara kerja Bupati. Kata *obor blarak* dibandingkan kata yang lain oleh penutur dianggap lebih pas untuk mengekspresikan kekecewaannya terhadap pelaksanaan Sidak yang hanya di mulut saja namun tidak ada tindakan nyatanya. Peristiwa campur kode pada tuturan (7) dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya penutur, pembaca dan situasinya yaitu konteks budaya Jawa. Oleh sebab itu penutur maupun pembaca sangat dekat secara psikologis dengan budaya Jawa. Oleh masyarakat umum bahasa Jawa yang dipakai dianggap dapat lebih menjadikan periksa bagi pihak yang terkait.

a. 4. Campur Kode yang Berwujud Klausa

8. Buat semua pelanggan setia Mentari yang pulasanya di bawah Rp. 10.000, sebenarnya Anda semua masih bisa telepon, Cuma harus lebih sabar *ngenteni mbake operator ngendikan*. (RKS/ 1 Juni 05/ 18)

9. Untuk pedagang buah Manahan, kalian itu *piye ta dodolan manggone wis pener, ditata wae ora gelem*. Pemkot itu sudah berbaik hati lho. (RKS/ 12 Agustus 05/ 267)

Campur kode yang terjadi pada tuturan (8) adalah peristiwa campur kode ke dalam yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa campur kode tersebut ditandai dengan kalimat penutur yang beralih dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dengan kalimat “*cuma harus sabar ngenteni mbake operator ngendikan*”.

Penutur sengaja memilih kalimat dengan bercampur kode ke bahasa Jawa dengan maksud untuk menyindir operator seluler tersebut yang memang diketahui bahwa pulsa di bawah minimum secara otomatis operator mengingatkan untuk mengisi ulang lagi pulsa kita. Penutur menyadari bahwa mayoritas pembaca adalah masyarakat yang mempunyai logat Jawa dan biasanya tercampur pada percakapan sehari-hari yang digunakannya. Diharapkan dengan bercampur kode ke dalam bahasa Jawa, penutur dapat lebih mengekspresikan pendapatnya dan pembaca tetap dapat mengerti maksud tuturannya.

Campur kode yang digunakan pada tuturan (9) adalah campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam adalah campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Penutur sengaja bercampur kode ke dalam karena dalam kalimat di atas, penutur ingin menumpahkan kekecewaannya kepada pedagang yang seenaknya saja. Dengan bercampur kode ke dalam, penutur ingin terlihat sangat tidak terima dengan keadaan yang semakin semrawut ini. Pemkot sudah berbaik hati menyediakan lahan namun para pedagang masih saja tidak mau ditata sehingga mengganggu keindahan kota.

Penutur ingin mengkritik pedagang buah yang saat ini semakin seenaknya saja dan tidak mau ditata keberadaannya. Dalam tuturan ini nampak sekali penutur ingin

agar para pedagang buah hendaknya tidak berbuat seenaknya karena penutur tahu keberadaan para pedagang sering mengganggu ketertiban umum. Penutur mengajak para pedagang untuk mau bekerja sama dengan para pihak terkait sehingga akan tercipta suatu sistem yang baik dan menguntungkan antara masyarakat dengan pemerintah.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa campur kode yang terjadi dalam rubrik *Kriiing Solopos* memiliki wujud yang bermacam-macam. Ada yang berwujud kata, kelompok kata, dan idiom. Selain itu unsur bahasa asing juga dimanfaatkan oleh penutur yang menyebabkan peristiwa campur kode bukan dari bahasa Jawa saja tetapi juga bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

Peristiwa campur kode dalam rubrik *Kriiing Solopos* di atas sebagai bentuk-bentuk penyimpangan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang terselubung atau tersirat dalam tuturannya secara halus maupun tegas. Jadi bentuk-bentuk campur kode seperti di atas sangat mendukung penutur maupun pembaca. Bagi penutur akan sangat membantu untuk menyampaikan maksud-maksud secara halus, tersirat, maupun tegas dengan kode bahasa Jawa, Inggris, maupun Arab. Sedangkan bagi pembaca bentuk-bentuk campur kode seperti di atas sangat membantu untuk menafsirkan atau memahami maksud penutur berdasarkan konteks tuturan.

b. .Alih Kode

Pemakaian bahasa dalam Rubrik *Kriiing Solopos* selain terjadi peristiwa campur kode juga terjadi peristiwa alih kode.

Sebagai contoh :

10. Bagi siapa saja yang mengetahui motor shogun 125 warna kuning hitam AD 5447

UC. Mohon hubungi nomor di atas. *Matur thank you.* (RKS/ 11 Juli 05/ 158)

11. Habis manis sepah dibuang, mungkin itu adalah pepatah buat parapejabat sekarang yang mau menjabat saja. *Lali karo wong cilik janjine lo Pak.* (RKS/ 17 Juni 05/ 85)

Tuturan (10) menggunakan alih kode ke dalam dan ke luar, yang berwujud kelompok kata. Alih kode ke dalam yaitu *matur* dan yang ke luar adalah *thank you*. Tuturan ini diucapkan warga untuk meminta bantuan pada masyarakat yang mungkin tahu keberadaan sepeda motornya. Penutur dengan jelas memberikan ciri fisik sepeda motor yang dicarinya dan memberikan nomor yang bisa dihubungi apabila masyarakat ada yang mengetahui atau mungkin menemukan.

Tuturan *matur thank you* dipengaruhi oleh budaya penutur yaitu setiap meminta pertolongan dari orang lain hendaknya mengucapkan terima kasih dan supaya lebih memberi penghargaan kepada masyarakat yang mau membantunya menemukan sepeda motornya. Penggunaan campur kode yang bersumber dari bahasa asing Inggris ini juga merupakan kata yang tidak asing di telinga masyarakat sehingga masyarakat tidak kesulitan menafsirkan maksud tuturan tersebut.

Pada tuturan di atas (11), penutur menggunakan alih kode ke dalam yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa alih kode tersebut ditandai dengan kalimat penutur yang beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan kalimat “*lali karo janjine lo Pak*”.

Penutur sengaja beralih kode ke dalam bahasa Jawa karena pada konteks kalimat tersebut penutur yang dalam hal ini adalah warga benar-benar merasa kesal

dengan para pejabat yang hanya obral janji di depan. Penutur menganggap pejabat hanya mau manisnya saja. Setelah mendapatkan apa yang menjadi kemauannya, pejabat jadi tidak peduli dengan rakyat kecil yang dulu dijanjikan menjadi prioritasnya. Untuk itulah penutur ingin menyindir keadaan sosial yang saat ini terjadi. Pemilihan bahasa Jawa diharapkan oleh penutur dapat lebih menekankan perasaannya yang sangat tidak menerima perlakuan para pejabat yang hanya memanfaatkan orang kecil saja.

12. Si kaya menyelundupkan BBM untuk mencari keuntungan. Si miskin pun tidak mau kalah dengan jual bensin eceran gila-gilaan. *Asline kuwi padha wae, ora kere ora sugih nek ana kesempatan ya tetep nakal.* (RKS/ 22 Juli 05/ 212)

Alih kode pada kalimat di atas menggunakan alih kode ke dalam. Alih kode ke dalam yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa alih kode tersebut ditandai oleh kalimat penutur yang beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan kalimat “*Asline kuwi padha wae, ora kere ora sugih nek ana kesempatan ya tetep naka*”..

Penutur sengaja beralih kode ke dalam bahasa Jawa, karena penutur ingin menyindir keadaan masyarakat yang sudah bukan rahasia umum bahwa korupsi ada di mana-mana. Penutur dengan beralih kode ingin mengutarakan kekecewaannya dengan tegas supaya para pembaca menerima maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Pada kalimat di atas, penutur ingin memberitahu bahwa saat ini semua sama saja baik orang kaya maupun orang miskin semua nakal. Penutur mengajak semua pembaca introspeksi dengan keadaannya masing-masing. Alih kode yang digunakan

diharapkan oleh penutur dapat lebih bisa mengekspresikan pendapatnya, sehingga pembaca juga bisa lebih memahami dan mengerti.

Selain alasan di atas, alih kode di atas digunakan karena penutur ingin lebih memberikan rasa hormat kepada pihak yang terkait. Sehingga masukan dari seorang warga tersebut bisa diterima pihak yang terkait lebih sopan.

Adanya peristiwa alih kode dalam rubrik *Kriiing Solopos* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *who speaks, what language, to whom and when* yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan di mana. Peristiwa alih kode dalam rubrik *Kriiing Solopos* ini juga sangat mendukung penutur untuk bisa lebih mengekspresikan pendapatnya dan pembaca untuk menyampaikan maksud tuturannya berdasarkan konteks dan situasi yang melingkupi tuturan tersebut.

c. Interferensi

Interferensi pada hakikatnya adalah peristiwa pemakaian unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain yang terjadi dalam diri penutur (Suwito, 1983 : 54). Interferensi ini pada umumnya merupakan penyimpangan dalam pemakaian bahasa Indonesia, oleh karena itu sedapat mungkin harus diminimalkan pemakaiannya.

Interferensi juga terjadi dalam pemakaian bahasa di rubrik *Kriiing Solopos*. Meskipun interferensi dapat terjadi dalam berbagai tataran yaitu tataran bunyi, morfologi maupun kalimat akan tetapi interferensi yang terjadi dalam rubrik *Kriiing Solopos* paling banyak adalah interferensi dalam tataran morfologi atau kata.

Perhatikan data di bawah ini :

13. Simpati *gimana*, di Sambu kok belum ada tower karena masih ikut dengan daerah Selo dan Tlatar. Tolong dipasang biar lancar komunikasinya. (RKS/ 1 Juni 05/ 2)

14. Buat kelompok musik humor *mbok bikin* lirik yang sopan! (RKS/ 1 Juni 05/ 33)

Penutur pada tuturan (13) memilih menggunakan kata *gimana* dibandingkan menggunakan kata bagaimana karena media yang digunakan adalah surat kabar sehingga untuk menghemat ruang dan waktu penutur memilih kata *gimana*. Kata *gimana* tersebut dalam percakapan sehari-hari juga lebih sering terdengar sehingga secara tidak langsung penutur terpengaruhi.

Pemakaian kata *gimana* seharusnya tidak digunakan dalam pemakaian Bahasa Indonesia karena sudah ada bentuk yang benar yaitu kata bagaimana. Pemakaian kata *gimana* dipengaruhi oleh ragam bahasa dialek Jakarta. Dengan demikian pemakaian kata *gimana* merupakan campur kode sekaligus interferensi atau penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriing Solopos* karena kata-kata tersebut sudah mempunyai bentuk yang benar dalam bahasa Indonesia yaitu *bagaimana*.

Pemakaian kata *mbok bikin* pada tuturan (14) seharusnya tidak digunakan dalam tuturan di atas, karena kata *mbok bikin* ada bentuk benarnya yaitu buatlah. Pemakaian kata *mbok bikin* dipengaruhi oleh ragam bahasa dialek Jakarta. Kemungkinan penutur mendapat kata tersebut karena penutur sering melihat dialek tersebut dipakai oleh para selebritis di televisi. Sehingga ragam dialek Jakarta menjadi suatu trend.

15. Kepada Polres Sragen, palang *sepur* di Karang Jati kalau ada *sepur* lewat tidak pernah ditutup. Siapa tanggung jawab? (RKS/ 17 Juni 05/ 72)

Interferensi pada tuturan (15) nampak pada kata *sepur*. Pada kalimat di atas interferensi dipengaruhi oleh latar belakang penutur yang berbudaya Jawa asli. Sehingga dalam pemakaian bahasa sehari-hari bahasa yang digunakan sangat

dipengaruhi oleh bahasa Jawa. Pemakaian kata *sepur* harusnya tidak digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia karena sudah ada bentuk kata yang benar yaitu kereta api. Pemakaian kata *sepur* adalah untuk menghemat tempat karena ruang dan waktu yang sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas bentuk-bentuk pemakaian kata dalam rubrik *Kriiing Solopos* yang mengalami interferensi/penyimpangan banyak sekali terutama dalam tataran kata/morfologi. Sebagai contoh terjadinya interferensi/penyimpangan pemakaian bahasa Indonesia yang lain dalam Rubrik *Kriiing Solopos* adalah kata-kata *ngga* (tidak), *gimana* (bagaimana), *yah* (ya), *dibedain* (dibedakan), *nyelonong* (menerobos), *sepur* (kereta api), dan bentuk-bentuk kata yang menyimpang dari pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Pemanfaatan Bentuk Singkatan

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suatu kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata (Moeliono, 1988 : 23). Mengacu pada pengertian di atas pemakaian bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriiing Solopos* ternyata memanfaatkan bentuk-bentuk singkatan/akronim

Pemanfaatan bentuk-bentuk singkatan dalam rubrik *Kriiing Solopos* disebabkan oleh keterbatasan ruang dan waktu yang digunakan. Hal itu mengingat rubrik *Kriiing Solopos* menggunakan media surat kabar sebagai media komunikasinya, sehingga mau tidak mau harus mengefisienkan pemakaiannya. Pemakaian bahasa dalam media surat kabar harus singkat, efisien, dan efektif. Meskipun demikian pemanfaatan bentuk-bentuk singkatan/akronim dalam rubrik

Kriiing Solopos digunakan penutur semata-mata karena keterbatasan ruang dan waktu. Pemakaian bentuk singkatan juga dipengaruhi oleh faktor kelaziman pemakaian bentuk-bentuk singkatan tersebut di dalam masyarakat bahasa.

Pemakaian bentuk singkatan yang sudah lazim akan lebih diterima di dalam masyarakat pengguna bahasa dibandingkan penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang panjang, lebar tetapi sulit dipahami. Pemakaian bentuk singkatan dalam rubrik *Kriiing Solopos* memang disengaja oleh penutur dengan tujuan untuk mengefektifkan penggunaan bahasa serta memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan pesan penutur. Pada rubrik *Kriiing Solopos* hampir semua selalu menggunakan singkatan.

Perhatikan data-data berikut :

16. Kepada pejabat publik/ birokrasi di kecamatan Nogosari tolong jaga kenetralannya dalam Pilkada. Saya lihat banyak pejabat dari camat sampai dengan RT tidak netral. (RKS/ 1 Juni 05/ 3)
17. Kepada Yth. Bapak polisi/ petugas terkait di wilayah Wonogiri, harap dicek/ diusut penyelundupan minyak tanah di dusun Blimbing, Kepuhsari. (RKS/ 1 Juni 05/ 40)
18. Kehilangan dompet coklat yang berisi SIM C, KTP, ATM Bank Mandiri, dan surat-surat penting. Hilang tanggal 4 Juli 2005. Bagi yang menemukan harap mengembalikan, ada imbalan yang sepatasnya. Hubungi alamat atau no HP di atas. Terima kasih. (RKS/ 7 Juli 05/ 122)

Dalam tuturan (16) di atas singkatan yang digunakan yaitu Pilkada dan RT. Dalam hal ini singkatan yang digunakan sudah sangat tidak asing bagi masyarakat pembaca. Pilkada adalah pemilihan kepala daerah, sedangkan RT adalah Rukun

Tetangga. Singkatan tersebut digunakan oleh penutur untuk menghemat tempat yang disediakan pada surat kabar tersebut.

Singkatan pada tuturan di atas (17) juga sudah tidak asing yaitu Yth. Yth adalah yang terhormat. Penggunaan singkatan pada tuturan di atas adalah supaya tidak makan banyak tempat karena penutur sadar bahwa media yang digunakannya yaitu surat kabar sehingga tempat dan waktunya terbatas.

Dalam tuturan (18) di atas singkatan yang digunakan adalah SIM, KTP, ATM, HP. Singkatan tersebut juga sudah lazim digunakan dan singkatan tersebut sangat tidak asing bagi masyarakat. SIM adalah Surat Izin mengemudi, KTP adalah Kartu Tanda Penduduk, ATM adalah Anjungan Tunai Mandiri, HP adalah HandPhone.

Penggunaan singkatan pada rubrik *Kriiing Solopos* disebabkan karena media yang digunakan adalah surat kabar. Bentuk tuturan tersebut juga di ungkapkan melalui *Short Message Service* atau SMS dan melalui telepon. Penggunaan singkatan tersebut dikarenakan untuk lebih mengefisienkan dan mengefektifkan. Penutur juga tidak seenaknya menggunakan singkatan, penutur menggunakan singkatan-singkatan yang sudah lazim digunakan dan tidak asing bagi masyarakat.

B. Analisis Berdasarkan Tindak Tutur

Pada hakekatnya setiap tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya dipengaruhi oleh aspek-aspek situasi tuturnya.

1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, seperti pada data di bawah ini:

19. Buat Pak G. Kauman, reuni angkatan kita diadakan 6 Juni 2005 di Yogyakarta bukan di Pedan Club. (RKS/ 4 Juni 05/ 54)

20. Telah hilang sebuah tas merah di depan hotel Asia berisi SIM, kartu ATM, KTP, surat-surat penting lainnya. Bagi yang menemukan hubungi 0271-641435. Terima kasih. (RKS/ 1 Juni 05/ 28)

21. Untuk eks siswa SMA Sebelas Maret Mesen/Pabelan angkatan 83/84 IPA & IPS kapan-kapan kumpul reuni atau mungkin yang masih di Solo, kontak lagi dulu saya di III IPA 2. (RKS/ 1 Juni 05/ 30)

Tuturan (19) di atas, mempunyai konteks tuturan yaitu pemberitahuan mengenai acara reuni. Tujuan tuturannya adalah supaya Pak G. Kauman tidak salah tempat pada waktu akan datang reuni. Pada tuturan di atas nampak bahwa penutur menunjukkan suatu kebenaran untuk lawan tuturnya.

Pada tuturan (20), penutur ingin memberitahu bahwa dia kehilangan tas yang berisi surat-surat penting. Tujuan penutur berharap ada seseorang yang menemukannya bersedia mengembalikannya. Konteksnya dia ingin menunjukkan kepada pembaca mengenai tas yang hilang.

Tuturan (21) mempunyai tujuan mengajak reuni teman-teman SMA. Penutur ingin menunjukkan bahwa dia salah satu siswa SMA Sebelas Maret sehingga untuk pembaca yang mau mengadakan acara bisa menghubunginya.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, perhatikan data di bawah ini:

22. Buat kelompok musik humor *mbok* bikin lirik yang sopan! (RKS/ 1 Juni 05/ 33)

23. Kepada Pemkot Solo, mohon menertibkan bangunan liar di belakang Freedom Balekambang. (RKS/ 16 Juli 05/ 185)

24. Kepada pak polisi Solo, untuk merazia penyalur tenaga kerja yang menipu pencari kerja (duit masuk tapi tidak ada kepastian). (RKS/ 22 Juli 05/ 208)

Tuturan (22) adalah tuturan yang menggunakan kalimat perintah. Perintah yang dinyatakan penutur dalam tuturannya adalah perintah agar musik humor yang saat ini banyak digemari masyarakat hendaknya dalam membuat lirik lagu menggunakan kalimat yang sopan. Konteks yang dipahami bersama adalah memang saat ini musik humor menjadi tontonan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat namun semakin lama musik humor sering menggunakan kalimat yang tidak sopan untuk membuat penonton tertawa, hal inilah yang menjadi perhatian penutur karena merasa tontonan harus juga mendidik.

Begitu juga pada tuturan (23) dan (24). Tuturan tersebut berisi permohonan dari penutur kepada pihak yang terkait dengan permasalahan yang dimaksud. Pada tuturan (23), mencakup juga penulis dan pembaca karena bersangkutan dengan media tulisan. Konteks tuturannya yaitu banyaknya bangunan liar yang ada di balakang Freedom, hal ini sangat berbahaya karena berada di pinggir jalan utama yang banyak dilalui oleh bus antar kota antar propinsi. Tujuan dari tuturan (23) adalah supaya pemkot bisa menertibkan bangunan liar yang juga bisa mengganggu kepentingan umum. Tuturan (24) juga mencakup penulis dan pembaca. Konteks yang dipahami bersama oleh penulis dan pembaca adalah banyaknya terjadi penipuan tenaga kerja.

Tujuan tuturannya adalah supaya pihak berwenang mau melakukan tindakan nyata untuk merazia penyalur tenaga kerja ilegal.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu. Perhatikan data-data di bawah ini:

25. Di Samsat Sukoharjo cek fisik aslinya Rp 7000 tapi ditarik Rp 9000 bahkan ada yang lebih. (RKS/ 22 Juli 05/ 203)

26. Kota Solo sekarang punya pasar baru nan luas di Manahan. Kiosnya gratis lho, mau di tengah jalan juga boleh. (RKS/ 7 Juli 05/ 130)

27. Indonesia sedang dilanda sakit, ada busung lapar dan ada busung yang busung dolar. (RKS/ 16 Juli 05/ 184)

Konteks yang diketahui bersama pada tuturan (25) adalah banyaknya pungli di Samsat Sukoharjo. Penutur pada tuturannya tidak hanya ingin menginformasikan biaya cek fisik akan tetapi penutur ingin agar pihak terkait mau menyelidiki bagaimana bisa hal itu terjadi. Penutur ingin biaya yang dikeluarkan untuk cek fisik benar-benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak hanya seperti *pungli* (pungutan liar). Hal ini memenuhi aspek situasi tutur yaitu tuturan sebagai bentuk tindakan aktivitas.

Pada tuturan (26), penutur sebenarnya ingin menyindir keadaan Manahan yang digunakan seenaknya oleh pedagang kaki lima tanpa memperhatikan keindahan kota. Konteks yang diketahui bersama adalah saat ini Manahan banyak menjamur

pedagang kaki lima, lahan kota digunakan tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Pedagang kaki lima tanpa permisi menggunakan lahan kota dengan seenaknya.

Tuturan (27), nampak dengan kalimat berita penutur ingin memberitahukan keadaan Indonesia yang sedang memprihatinkan. Dengan konteks yang dipahami bersama yaitu banyak busung lapar di daerah dan merosotnya mata uang negara. Tujuan tuturan tersebut untuk mengkritik wakil rakyat yang hanya mau tampil di depan tanpa mau melihat keadaan masyarakat di bawahnya.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya.

28. Kehilangan dompet coklat berisi SIM C, KTP, ATM Bank Mandiri dan surat penting lainnya. Hilang tanggal 4 Juli 05. Bagi yang menemukan harap mengembalikan, ada imbalan yang sepantasnya. (RKS/ 7 Juli 05/ 122)

29. Bagi siapa saja yang mengetahui motor shogun 125 warna kuning hitam AD 5447 UC. Ada imbalan yang pantas. Mohon hubungi nomor di atas. (RKS/ 11 Juli 05/ 158)

Tuturan (28) dan (29), penutur memberikan janji akan memberikan imbalan yang pantas bagi yang menemukan. Konteks tuturan di atas adalah bahwa penutur ingin memberikan janji bagi yang menemukan, karena penutur merasa imbalan yang diberikan sebanding dengan barangnya yang hilang. Tujuan tuturan di atas adalah untuk memberitahu dan berjanji kepada pembaca.

5. Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarası dilakukan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan atau yang lainnya) yang baru. Perhatikan data di bawah ini:

30. Kalau tanggal 15 nanti damai RI-GAM jadi dan berjalan lancar, Pak SBY akan dikenal sebagai Bapak Perdamaian. Selamat Pak! (RKS/ 20 Agustus 05/ 332)

31. SOLOPOS semakin jaya saja deh! Buat Cawali & Cawawali Solo, supaya “Solo menjadi kota budaya dan penuh cinta damai”. (RKS/ 1 Juni 05/ 26)

Konteks tuturan (30) adalah kondisi Aceh yang belum stabil. Tujuan tuturan di atas adalah penutur ingin keadaan Negara menjadi lebih aman dari sebelumnya. Pada tuturan (30) penutur memutuskan menganggap Bapak SBY sebagai Bapak Perdamaian.

Tuturan (31) penutur ingin menciptakan keadaan kota Solo yang berbudaya dan penuh cinta damai. Konteks tuturan di atas adalah saat ini pemilihan Cawali sering menyebabkan masyarakat tidak bersatu, terpecah belah. Penutur ingin memberi dukungan kepada Cawali dan kota Solo supaya lebih baik dari sebelumnya.

Mengacu dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan pada rubrik *Kriiing Solopos* memenuhi aspek-aspek situasi tutur dan diungkapkan dalam tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarası.

C. Analisis Data Berdasarkan Maksud Tuturan

Komunikasi antara penulis dan pembaca pada dasarnya merupakan salah satu bentuk peristiwa bahasa yang dibentuk oleh berbagai tindak tutur. Demikian pula dengan komunikasi pada rubrik *Kriiing Solopos* terbentuk atas tindak tutur yang

mengandung berbagai maksud/tujuan dari penulis pada pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis ini akan mengupas maksud yang terkandung di balik tuturan rubrik *Kriiing Solopos*.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu/informasi yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur tanpa maksud untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Sebagai contoh perhatikan data berikut.

32. Buat semua pelanggan setia Mentari yang pulsanya di bawah Rp 10.000, sebenarnya Anda semua masih bisa telepon, Cuma harus lebih sabar *ngenteni mbake operator ngendikan*. (RKS/ 1 Juni 05/ 18)

33. Saya beli pulsa isi pulsa regular bebas Rp 50.000, tapi pulsa tidak bertambah meski saya tunggu-tunggu. (RKS/ 4 Juni 05/ 51)

34. Saya salut dan mendukung Cawali yang massanya tidak berkonvoi dan tidak meresahkan rakyat, terima kasih ya Pak, semoga sukses. (RKS/ 21 Juni 05/ 99)

Ketiga tuturan (32), (33), dan (34) di atas merupakan tindak tutur lokusi. Penutur tidak mempunyai maksud lain dari tuturan tersebut, kecuali hanya untuk menginformasikan kepada lawan tuturnya. Tuturan pada (32) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan tentang biaya pulsa telepon selular yang sebenarnya masih bisa digunakan namun kita harus bersabar mendengarkan peringatan dari operator seluler tersebut.

Sedangkan tuturan (33), penutur bermaksud untuk menginformasikan tentang pulsa telepon yang tidak bertambah padahal dia sudah mengisi pulsa tersebut. Jadi dalam tuturan kalimat tersebut penutur hanya ingin menyatakan sesuatu hal sesuai dengan apa yang tersurat dalam kalimat yang diucapkannya. Penutur pada tuturan tersebut tidak mengharapkan sesuatu dari lawan tuturnya, mereka hanya ingin menginformasikan sesuatu kepada yang lain.

Dalam tuturan (34) di atas, penutur hanya ingin menyatakan pendapatnya mengenai kesimpatiannya terhadap massa yang tidak berkonvoi untuk pemilihan Cawali. Jadi tindak tutur lokusi digunakan penutur untuk menyatakan suatu pernyataan apa adanya, tanpa ada maksud lain yang diinginkannya. Dengan demikian tindak tutur lokusi ini dapat disejajarkan dengan tindak tutur langsung dan tindak tutur literal karena ketiga tindak tutur ini (langsung, literal, dan lokusi) merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan/menginformasikan sesuatu apa adanya. Mengacu analisis di atas maka maksud yang terkandung pada tuturan rubrik *Kriiing Solopos* dengan tindak tutur lokusi adalah untuk menyampaikan sesuatu/informasi.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menyatakan sesuatu juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ini berarti satu tuturan mengandung dua maksud yaitu menginformasikan dan menyuruh melakukan sesuatu. Perhatikan data di bawah ini.

35. Kepada Bupati terpilih Boyolali, tolong Jalan Catur Sambi rusak berat. Mohon diperbaiki. (RKS/ 16 Juli 05/ 169)

36. Pasar Klewer semakin macet dan semrawut. Bus, becak, dan angkot *ngetem sakpenake* ditambah lagi PKL di badan jalan bikin semakin *gak* karuan. Walikota baru bisa *ngatur Klewer gak nih?* (RKS/ 22 Juli 05/ 216)

37. Buat tukang becak, *mbok yao* jalur 1 arah di Solo jangan diterobos seenaknya. Kasihan pengendara motor yang mesti rem mendadak. (RKS/ 1 Juni 05/ 15)

Tuturan pada kalimat (35), mempunyai dua maksud yaitu memberitahukan sebagai makna lokusi dan menyuruh sebagai makna ilokusi. Maksud tuturan penutur yang pertama sebagai makna lokusi pada kalimat “*Jalan Catur Sambu rusak berat*” adalah memberitahukan kepada pembaca bahwa jalan di daerah tersebut sudah sangat rusak. Selain makna lokusi pada tuturan tersebut juga mengandung makna ilokusi di dalamnya. Makna ilokusi pada tuturan (35) terlihat pada kalimat “*Mohon diperbaiki*”. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur ingin ada tindakan nyata dari pihak yang terkait untuk membetulkan jalan Catur-Sambu yang sudah rusak berat. Berdasarkan konteks situasional yang diketahui bersama antara penutur dan lawan tuturnya, kita dapat mengetahui maksud penutur atau makna ilokusi pada kalimat (36) adalah agar pihak yang terkait mau membetulkan jalan daerah tersebut karena memang itu sudah menjadi kewajiban dari pemerintah setempat.

Dalam tuturan (36) juga mengandung dua makna yaitu makna lokusi dan makna ilokusi. Pada tuturan (36) di atas selain berfungsi untuk menginformasikan tentang keadaan pasar klewer yang semakin semrawut dengan adanya angkutan umum yang menggunakan jalan dengan seenaknya. Ini nampak pada kalimatnya “*Pasar Klewer semakin semrawut*”. Tuturan (36) juga mengandung maksud ilokusi agar pemerintahan daerah yang baru bisa mengatur keadaan pasar Klewer yang

semakin tidak karuan. Hal ini dapat kita ketahui dari kalimat “*Walikota baru bisa ngatur Klewer gak nih?*”. Tuturan tersebut bukan sekedar bertanya untuk mendapatkan jawaban langsung dari pembacanya. Namun penutur juga ingin menyuruh dalam tuturannya tersebut untuk ada langkah penyelesaian yang pasti untuk membuat pasar Klewer lebih baik. Makna ilokusi itu dapat kita ketahui berdasarkan konteks yang melinkupinya, yaitu keadaan pasar Klewer yang semrawut dengan adanya angkutan umum yang berhenti tidak pada tempatnya dan juga PKL yang menggunakan badan jalan tanpa memperhatikan kepentingan umum.

Tuturan (37) di atas, juga terdapat dua makna yaitu makna lokusi dan ilokus. Selain berfungsi memberitahukan tentang keinginan masyarakat pada para tukang becak yang sudah tidak mau menaati peraturan lalu lintas, kalimat tersebut juga mengandung maksud ilokusi agar para tukang becak mau memperhatikan peraturan lalu lintas supaya tidak membahayakan pengguna jalan yang lain. Hal itu dapat kita ketahui pada kalimat dengan kode Bahasa Jawa “*mbok yao*”. Makna ilokusi dapat kita ketahui berdasarkan konteks yang melingkupi tuturan penutur yaitu pada jalur satu arah banyak kita lihat sering diterobos oleh para tukang becak sehingga membahayakan pengguna jalan yang lain.

Mengacu pada analisis data pada kalimat (35), (36), dan (37) di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan dapat mengandung dua maksud sekaligus yaitu memberitahukan atau menginformasikan, dan juga menyuruh atau memerintah/memohon. Tindak tutur ilokusi yang berarti sebagai tindak tutur yang menyiratkan maksud secara terselubung melalui tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa maksud yang dimiliki dari tindak tutur ilokusi adalah menyuruh melakukan sesuatu secara tidak langsung.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya/pembaca. Dalam tindak perlokusi ini yang terpenting adalah daya pengaruh/efek tindak ujaran penutur kepada pembaca. Perhatikan data ini.

38. Untuk para mahasiswa yang baik yang hobi kerahkan massa. Ayo bersatu bangun bangsa tanpa fitnah & kekerasan. Ingat masa depan adalah milikmu, awali dengan damai & bersih. (RKS/ 1 Juni 05/ 41)

39. SPMB Swadana sebaiknya penyelenggaraannya/pelaksanaannya kerjasama dengan swasta, kasihan tidak dapat mahasiswa tersedot semua ke sini. Akibatnya masyarakat sekitar kampus swasta tak berkembang, kos jadi sepi dan membantu perkembangan universitas swasta di Indonesia juga dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya secara merata tidak terpusat di sekitar universitas negeri. (RKS/ 7 Juli 05/ 127)

Tuturan (38) mempunyai topik demo mahasiswa yang merugikan. Tuturan kalimat di atas mengandung tiga makna sekaligus yaitu makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Makna lokusi pada kalimat (38) adalah memberitahukan kepada pemuda tentang membangun bangsa tanpa ada fitnah dan kekerasan. Sedangkan makna ilokusi yang terkandung dalam tuturan (38) adalah penutur berharap kepada pembaca agar tidak mengerahkan massa dalam berdemo dan diakhiri dengan adanya

kekerasan. Makna perlokusi tersebut terkandung juga pada tuturan di atas, yaitu penutur ingin mempengaruhi pembaca bahwa kekerasan bukanlah akhir untuk menyelesaikan masalah, semua persoalan yang terjadi di negeri ini haruslah diselesaikan dengan pikiran yang bersih dan damai.

Tuturan pada kalimat (39) di atas, bertemakan mengenai SPMB Swadana yang diadakan universitas negeri. Tuturan di atas mengandung makna lokusi, ilokusi, dan juga perlokusi. Makna lokusi pada tuturan (39) adalah menginformasikan bahwa kegiatan SPMB Swadana yang diadakan hendaknya juga bekerjasama dengan universitas swasta sehingga terjadi pemerataan. Makna ilokusinya yaitu menyuruh pihak yang terkait untuk mengadakan SPMB Swadana dengan bekerjasama dengan universitas swasta, ini nampak pada kalimat “*SPMB Swadana sebaiknya penyelenggaraan/pelaksanaannya kerjasama dengan swasta*”. Sedangkan makna perlokusi dari tuturan di atas yaitu penyelenggaraan SPMB yang diadakan dengan universitas swasta. Tindakan nyata dari pihak yang terkait untuk melakukan SPMB Swadana dengan pihak swasta merupakan efek/pengaruh dari tuturan penutur pada tuturan (39) di atas.

Mengacu pada analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penutur berharap kepada pembaca rubrik *Kriiing Solopos* agar terpengaruh atau mau melaksanakan saran/kritik yang terselubung/tersirat dalam tuturannya di rubrik *Kriiing Solopos*.

4. Tindak Tutur Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang digunakannya. Perhatikan data berikut ini.

40. Polisi Yogyakarta sudah melakukan pemberantasan preman dan pengamen. Kapan aksi polisi di Solo? (RKS/ 4 Agustus 05/ 247)

41. Saya sangat setuju guru Bantu diangkat PNS dan langsung ditempatkan di luar Jawa karena di sana sangat membutuhkan. (RKS/ 12 Agustus 05/ 282)

42. Buat Pemkot, tolong dong PKL ditertibkan. Jangan jadikan Solo-ku seperti Jakarta atau kota besar lain dimana PKL sudah sangat susah diatur. (RKS/ 15 Agustus 05/ 298)

Pada tuturan (40) adalah menggunakan tindak tutur literal, artinya apa yang dimaksudkan oleh penutur sama dengan makna leksikal kata-kata yang digunakannya. Tuturan (40) maksudnya adalah kapan polisi di Solo melakukan pemberantasan preman dan pengamen. Maksud tersebut terlihat dari makna semantik dari kata-kata yang digunakan oleh penutur seperti tampak pada data di atas.

Pada data di atas (41) bermaksud untuk memberikan pendapatnya mengenai guru bantu yang diangkat menjadi PNS dan ditempatkan di luar Jawa. Maksud tersebut kita peroleh dari makna semantik leksikal kata-kata pada kalimat tersebut yaitu *“Saya sangat setuju guru Bantu diangkat menjadi PNS dan langsung ditempatkan di luar Jawa”*.

Demikian halnya dengan tuturan (42), maksud yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tuturnya adalah rasa kekhawatiran masyarakat dengan maraknya PKL yang susah diatur dan sangat tidak tertib. Penutur ingin agar Pemkot sebagai pihak yang terkait mau menertibkan keadaan kota yang menjadi semrawut

seperti di kota besar. Maksud itu nampak pada makna kata leksikalnya “*Buat Pemkot, tolong dong PKL ditertibkan*”.

Mengacu pada analisis data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur literal digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud/pesan kepada lawan tuturnya sesuai dengan makna leksikal kata-kata yang digunakannya yaitu memberitahu dan memohon/menyuruh sesuatu.

5. Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang mempunyai maksud tidak sama dengan kata-kata yang digunakannya. Tindak tutur ini bisa mempunyai maksud menyindir, memerintah, mengkritik ataupun memohon kepada lawan tuturnya melalui maksud yang tersirat dalam tutuan penutur. Sebagai contoh perhatikan data berikut.

43. Kota Solo sekarang punya pasar baru nan luas di Manahan. Kiosnya gratis lho, mau di tengah jalan juga boleh. (RKS/ 7 Juli 05/ 130)

44. Kalau Pak SBY mencemaskan harga minyak dunia, saya rakyat kecil mencemaskan tak bisa beli minyak. (RKS/ 7 Juli 05/ 136)

Kedua tuturan pada (43) dan (44) adalah tuturan kalimat yang tidak literal. Kedua kalimat di atas maksudnya bukan sekedar seperti apa yang tersurat pada kata-kata yang digunakan dalam kalimat itu. Akan tetapi penutur mempunyai maksud yang tersirat di balik tuturan tersebut. Tuturan (43) dimaksudkan penutur untuk menyindir secara halus akan PKL di Manahan yang sudah seenaknya memakai lahan tanpa memperhatikan ketertiban umum. Maksud tersebut ditandai dengan kalimat

“Kiosnya gratis lho mau di tengah jalan juga boleh”. Dengan tuturan tersebut penutur ingin menyindir keberadaan PKL yang seenaknya menggunakan lahan di Manahan. Jadi tuturan tersebut bukan sekedar pernyataan mengenai Manahan yang sudah seperti pasar, melainkan juga menyindir PKL yang menggunakan lahan hingga di tengah jalan.

Pada data (44) memiliki maksud yang berbeda dari kata-kata yang digunakan oleh penutur. Maksud yang diinginkan oleh penutur adalah menyindir pemerintah khususnya presiden dengan keadaan ekonomi masyarakat kecil yang benar-benar lagi susah dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Penutur ingin memberi gambaran mengenai perbedaan rakyat dengan orang yang berkuasa, ini nampak pada kalimatnya “*kalau Pak SBY mencemaskan harga minyak dunia, saya rakyat kesci mencemaskan tak bisa beli minyak*”.

Mengacu pada analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak literal digunakan penutur untuk menyampaikan maksud secara tersirat kepada pembaca. Dengan tujuan agar pembaca tidak merasa tersinggung, untuk mengutarakan maksud secara tidak literal tersebut penutur menyiratkan maksud yang berbeda dari kata-kata yang diucapkannya.

6. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang modus, makna dan maksud tuturannya sama. Maksud memerintah dengan kalimat perintah, bertanya dengan kalimat tanya, memberitakan dengan kalimat berita. Perhatikan contoh berikut.

45. Hari Senin 6 Juni 2005, Bus *Rela* Solo-Purwodadi terguling melintang di jalan.

Teguran tuhan agar tidak *ugal-ugalan* di jalan. (RKS/ 17 Juni 05/ 95)

46. Untuk pembaca SOLOPOS ada yang tahu tempat pembelian fairing NSR buat

Tiger yang murah? Atau ada pembaca/anggota SOTIC yang jual? Mohon infonya.

(RKS/ 11 Juli 05/ 160)

47. Kepada Pemkab Sukoharjo, mohon diperhatikan jalan dari Sidan sampai Mulur,

rusak parah. (RKS/ 16 Juli 05/ 180)

Tuturan (45), (46), dan (47) menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal itu terbukti pada tuturan (45) yang bermaksud menginformasikan dengan menggunakan kalimat berita. Kalimat tanya untuk menanyakan dimana fairing Tiger dijual yang tampak pada kalimat (46). Sedangkan pada tuturan (47) merupakan kalimat perintah yang bermaksud untuk menyuruh Pemkab Sukoharjo lebih memperhatikan jalan dari Sidan sampai Mulur.

7. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi makna kata yang menyusunnya sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Perhatikan contoh data di bawah ini.

48. Di Samsat Sukoharjo cek fisik aslinya Rp 7000 tapi ditarik Rp 9000 bahkan ada yang lebih. (RKS/ 22 Juli 05/ 203)

Pada tuturan di atas (48), penutur tidak hanya ingin menginformasikan biaya cek fisik akan tetapi penutur ingin agar pihak terkait mau menyelidiki bagaimana bisa hal seperti itu terjadi. Penutur ingin biaya yang dikeluarkan untuk cek fisik benar-

benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak hanya seperti *pungli* (pungutan liar). Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui maksud dari tuturan yaitu memberitahu dan menyindir/mengkritik.

8. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya.

49. Kota Solo sekarang punya pasar baru nan luas di Manahan. Kiosnya gratis lho, mau di tengah jalan juga boleh. (RKS/ 7 Juli 05/ 130)

50. Indonesia sedang dilanda sakit, ada busung lapar dan ada yang busung dolar. (RKS/ 16 Juli 05/ 184)

Pada tuturan di atas (49), penutur sebenarnya ingin menyindir keadaan Manahan yang digunakan seenaknya oleh pedagang kaki lima tanpa memperhatikan keindahan kota. Tuturan tersebut nampak seperti memberitahukan namun keinginan penutur yang sebenarnya adalah mengkritik pedagang kaki lima yang tanpa permisi menggunakan lahan kota.

Tuturan (50) penutur juga ingin mengkritik keadaan Negara Indonesia yang memprihatinkan. Banyak daerah yang masih mengalami busung lapar dan hidup di bawah garis kemiskinan. Mengacu pada analisis di atas maksud yang terkandung di balik tuturan tersebut adalah untuk menyindir.

9. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan. Perhatikan contoh di bawah ini.

51. Memprihatinkan jalan menuju Terminal Gunung Pare, sebelum ada korban saya harap jadi perhatian pihak terkait. (RKS/ 1 Juni 05/ 16)

52. Emosional kelompok sangat potensial untuk merealisasikan berbagai maksud. Namun seringkali mengabaikan nilai kebijakan, logika, dan kebenaran.... . (RKS/ 4 Juni 05/ 56)

Tuturan (51) dan (52) mempunyai maksud untuk memerintah maupun menyuruh namun tuturan tersebut diucapkan dengan kalimat berita. Sehingga pada tindak tutur tidak langsung literal modusnya berbeda dengan maksudnya. Pada tuturannya, penutur menggunakan modus kalimat berita namun maksud yang diinginkan oleh penutur berbeda dari modusnya.

Mengacu analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan pada rubrik *Kriiing Solopos* mempunyai maksud yang tersirat. Maksud-maksud tersebut adalah untuk memberitahu/menginformasikan, memohon/menyuruh, serta mengkritik/menyindir.

BAB V

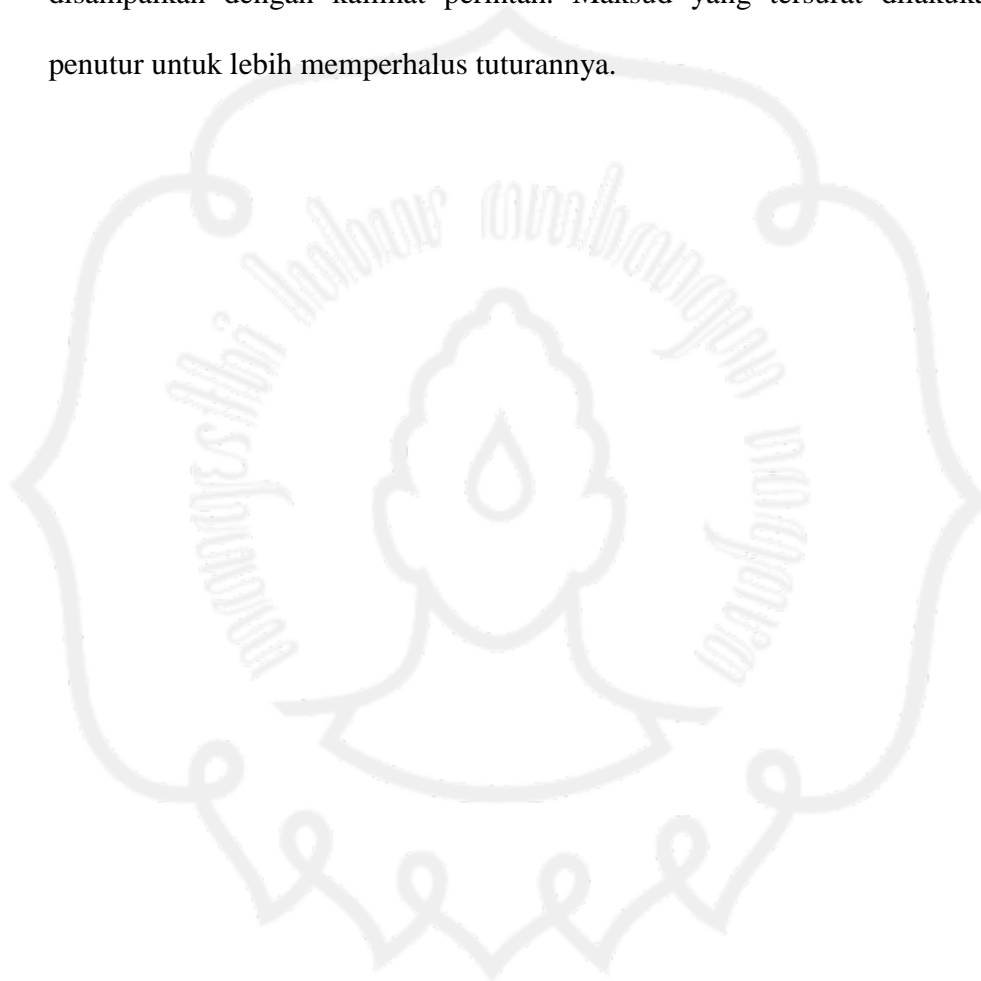
PENUTUP

1. Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemakaian bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriiing Solopos* menggunakan bahasa yang singkat dan jelas hal itu disebabkan karena media yang digunakan adalah surat kabar yang mempunyai keterbatasan tempat. Pemanfaatan ragam informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami maksud maupun pesan penutur, terlebih lagi mayoritas masyarakat mempunyai logat yang sama yaitu logat Jawa. Selain itu penutur menganggap pemanfaatan ragam informal yang digunakan dirasa lebih tepat untuk mengespresikan maksud penutur. Pemanfaatan ragam informal dalam rubrik *Kriiing Solopos* menyebabkan terjadinya campur kode ke luar maupun ke dalam, alih kode ke luar maupun ke dalam, dan juga menyebabkan terjadinya interferensi/penyimpangan dalam suatu tuturan.
2. Tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam rubrik *Kriiing Solopos* adalah tindak tutur representatif untuk menunjukkan, melaporkan, menyatakan suatu permasalahan secara langsung. Tindak tutur direktif untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur ekspresif untuk memuji, mengkritik. Tindak tutur komisif untuk mengikat penutur melakukan hal yang disebutkan/berjanji. Tindak tutur deklarasi untuk memutuskan, melarang.

3. Maksud yang terkandung di balik tuturan dalam rubrik *Kriing Solopos* adalah untuk memohon, menyuruh, menyarankan, menyindir, dan mengkritik yang disampaikan dengan kalimat berita. Kalimat tanya dapat digunakan untuk menyuruh melakukan sesuatu dan menyindir. Maksud menyarankan juga dapat disampaikan dengan kalimat perintah. Maksud yang tersurat dilakukan oleh penutur untuk lebih memperhalus tuturannya.



2. Saran

Berdasarkan dari hasil dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberi saran antara lain :

1. Berdasarkan dalam ujaran rubrik *Kriiing Solopos*, sebaiknya pemakaian bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriiing Solopos* lebih diefektifkan terutama dalam pemilihan diksi dan tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksudnya sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap maksud/pesan penutur.
2. Penutur dalam menyampaikan aspirasi maupun pendapatnya harus pandai melihat masalah-masalah sosial yang berkembang, sehingga ujaran tersebut dapat memberikan respon yang maksimal dari pihak yang terkait.
3. Penelitian tentang pemakaian bahasa Indonesia dalam rubrik *Kriiing Solopos* ini merupakan salah satu penelitian yang hendaknya akan dianalisis lebih luas lagi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Penulis berharap agar penelitian mendatang lebih mendalam dan berkualitas demi bertambahnya pengetahuan mengenai strategi bahasa dalam pemakaian bahasa Indonesia dan pengetahuan mengenai penerapan berbagai jenis kajian dalam analisis tindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik : Pengenalan Awal*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Abdul Syukur Ibrahim. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Anton M. Moeliono. (Penyelia). 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Asim Gunarwan. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta : Makalah dalam Pelba 7*. Jakarta : Unika Atmajaya Press.
- Bambang Budi Cahyono. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Bambang Kaswanti Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajarannya : Menyibak Kurikulum 1984*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1989. *Pelba 2*. Jakarta : Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.
- _____. 1993. *Pelba 6*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Graffindo Perkasa.
- Chaedar Alwasilah, A. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Yogyakarta : UGM Press.
- Edi Subroto, D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : UNS Press.
- Harimurti Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Alwi. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Depdikbud.
- 80
- Mansoer Pateda. 1991. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta : Kanisius.

- Muhammad Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Lingkar Media.
- Mustakim. 1995. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Erlangga.
- Samsuri. 1988. *Analisis Wacana*. Malang : IKIP.
- Slamet Soewandi, A. M. 1995. *Ragam Jurnalistik*. Makalah Simosium Nasional Ragam Jurnalistik IKIP PGRI Semarang.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta : UGM Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik : Teori dan Problema*. Surakarta : Henry Offset.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.

LAMPIRAN

(RKS/ 1 JUNI 05/ I)

1. Telah hilang dompet berisi SIM C, KTP, ATM BNI dan surat penting lainnya atas nama Santoso Hidayat beserta sejumlah uang di sekitar Pasar Kliwon, Baluwarti RS Kustati pada tanggal 26 Mei 2005 malam hari. Bagi yang menemukan harap mengembalikan atau menghubungi saya di nomor atas. Ada imbalan sepentasnya. Terima kasih. (Santoso Hidayat, Punggawan, 081329342390)
2. Simpati *gimana*, di Sambi kok belum ada *tower* karena masih ikut dengan daerah Selo dan Tlatar. Tolong dipasang biar lancar komunikasinya. (Wawan, Candirejo, 081329339xxx)
3. Kepada pejabat publik/ birokrasi di kecamatan Nogosari tolong jaga kenetralan dalam pilkada. Saya lihat banyak pejabat dari camat sampai dengan RT tidak netral. (Imam Gunarto, Boyolali, 081329331xxx)
4. Kepada calon walikota apa program anada mengatasi masalah prostitusi di jalan-jalan, pornografi dan maksiat lainnya yang sudah sangat amat sungguh-sungguh memperhatikan di Solo ini? Kok sepertinya Cuma masalah janji perang korupsi *thok* yang disorot. Mohon tanggapan yang realistis bukan tanggapan sekedar diplomatis seperti misalnya kita akan pecahkan bersma dan tanggapan-tanggapan sejenis yang ngambang. (Tedy, Kestalan, 08156757xxx)
5. Sampai hari ini saya kok belum dengar para Cawali bicara tentang masalah prostitusi dan perjudian ya? Apa saya yang ketinggalan berita. Padahal kedua masalah itu amat penting untuk mengembalikan citra Solo sebagai kota kota budaya. Jadi jangan muluk-muluk bikin janji kalau masalah mendasar saja belum punya komitmen yang jelas. (Ivan, Purwosari, 081329328xxx)
6. Kepada pembaca *SOLOPOS* yang tahu khusus acara-acara pertemuan orang Timor Timur. Mohon hubungi nomor di atas. (Zeli, Timuran, 081548302740)
7. Saya perpanjang SIM di wonogiri buat BRI Rp. 60.000, dokter Rp. 17.500, sidik jari Rp. 5.000. Setelah mau ambil SIM dikenai Rp. 68.000 karena tidak titip? (Anton, Giriwono, 081329303xxx)
8. Dua tokoh pendidikan kita jelas menyatakan mendukung salah satu Cawali/Cawawali, bagaimanaka kalau PGRI bubar saja supaya tidak ditarik-

tarik ke politik pilkada. *Toh* selama ini kontribusinya terhadap guru (PNS, kontrak, Bantu, GTT) tidak banyak, Setuju? (Amir, Solo, 08179484xxx)

9. Yth. DPU Karanganyar jalan di Krendowahono-Tuban rusak parah, kapan diperbaiki? (Dewi, Karanganyar, 081548391xxx)
10. Saya setuju dengan Wiwin (Palur), becak sekarang memang sangat tidak tertib. Tapi tidak pernah ada tindakan tegas dari aparat. (Bambang, Laweyan, 0816670xxx)
11. Seyogyannya di kantor UPT Kota diumunkan 2 pilihan pembuatan KTP, standar Rp. 6.000. 10 hari kerja dengan layanan judes atau lintas tol Rp. 20.000 sehari jadi dan dilayani dengan ramah *full* senyum. (Imelda, Laweyan, 081931647xxx)
12. Untuk penghematan listrik banyak masyarakat kecil yang tidak tahu alangkah baiknya jika PLN memberi pengarahan langsung ke masyarakat lewat lurah/RT. (Novi, Pandeyan Kartasura, 081802522xxx)
13. Telah hilang tas berisi dompet, surat berharga beserta HP di dekat hotel Asia, jika ada yang menemukan hubungi 641435. Akan diberi imbalan. (Winda, Jl. Tentara Pelajar, 08179488xxx)
14. Wah, wah jalan masuk & keluar Terminal Kartasura sudah parah, *gimana nih* Pemkab Sukoharjo. Kemana pajak kami? Sudah habis? Perhatikan yang *ngebus*. (Ari, Sukoharjo, 08164274xxx)
15. Buat tukang becak, *mbok yao* jalur 1 arah di Solo jangan diterobos seenaknya. Kasihan pengendara motor yang mesti rem mendadak. (Edy, Balong, 085647033xxx)
16. Memprihatinkan jalan menuju terminal Pare, sebelum ada korban saya harap jadi perhatian pihak terkait. (Rudy Haryanto, Muncar, 081931647xxx)
17. Bapak Kapolres katanya mau berantas judi, nyatanya di Ngebong judi tetap lancar. (Sita, Boyolali, 081548394xxx)
18. Buat semua pelanggan setia Mentari yang pulsananya di bawah Rp. 10.000, sebenarnya Anda semua masih bisa telepon, Cuma harus lebih sabar *ngenteni mbake operator ngendikan*. (Mochex, SMA 4, 08156723xxx)
19. Kepada pihak PLN di Kartasura, mohon dong jangan asal *matiin* listrik di siang hari. Setikaanku kan banyak. (Tin, Kemasan Boyolali, 081548398xxx)

20. *Wueleh-weleh...trotoare kebak PKL*, malah *kiwa-tengen* dalam dienggo mobil sisan. *Lha blaik tenan iki*, apa *kudu mlaku neng dalam aspal? Gimana nih pak polisi?* Ciptakan perempatan Baturetno biar *ga semrawut gitu loh*. (Sukidi, Baturetno, 085647001xxx)
21. Pak Lurah Sondakan tolong sekali-kali lihat jalan kampung di belakang kantor kalurahan, selokan pas di bawah *tower mampet* total, jadi sarang nyamuk. Tolong segera diperbaiki biar warganya *ngga kena DB*. (Rara Sukenyik, Sondakan, 08122612xxx)
22. Menanggapi *Kriiing Solopos* dari Bapak Seno, setahu saya knalpot standart itu ya knalpot bawaan pabrik. Bukan knalpot modif, *Posh/3V3*. Terima kasih (Soleh, solo, 081329306xxx)
23. Kepada Bapak Kades Gedongan, sampai hari ini warga Rt 05 RW 9 belum menerima SPPT. RT yang lain kok sudah. (Ari, Gedongan, 08156732xxx)
24. Telkomsel di Juwiring dan Cawas sinyalnya lemah, katanya jaringannya terlalu. Bagaimana Telkomsel jangan kecewakan pelanggan dong! (Ade, Juwiring, 081329089xxx)
25. Judi Togel dan capjiki beredar kembali secara sembunyi-sembunyi, kasihan rakyat kecil dibohongi terus. Tolong kebijakan Bapak aparat. (Iwan, Karanganyar, 7032xxx)
26. *SOLOPOS* semakin jaya saja deh! Buat Cawali & Cawawali Solo, supaya "Solo menjadi kota budaya dan penuh cinta damai". (Dicky, Manahan, 081329224xxx)
27. Bagi siapa saja yang ditawari HP Nokia 2300, nomor imei 355036005146803, nomor simpati 081329297983. Tolong segera hubungi 717700/7070071 atas nama Bapak Samijo atau sms ke nomor ini, karena HP tersebut curian. (Samijo, Solo, 081931641708)
28. Telah hilang sebuah tas merah di depan jl. Hotel Asia berisi SIM, kartu ATM, KTP, surat-surat penting dan sebuah HP. Bagi yang menemukan hubungi 0271641435/nomor di atas, akan diberi imbalan. Terima kasih. (Deviana, Jl. Tentara Pelajar, 085647059870)
29. Bagi pembaca yang tahu & punya pengalaman cara penyembuhan amandel tanpa operasi mohon bantuannya pada nomor di atas. Matur nuwun. (Ariyani, Jajar, 081329111489)

30. Untuk eks. Siswa SMA Sebelas Maret Mesen/Pabelan angkatan 83/84 IPA & IPS kapan-kapan kumpul reuni atau mungkin yang masih di solo kontak lagi, dulu saya di III IPA 2. (Heru Setiawan, Semanggi, 081548377791)
31. Siapa saja yang tahu alamat dan nomor telepon LSM KEPRAS tolong sms atau telepon ke 0271 7043135. (Joko, Kartasura, 08170632xxx)
32. Kepada Bapak Kapolres Klaten mohon dioperasi Pekat di wilayah polanharjo dekat SMP 2 Polanharjo masih jual miras. Di Ds. Janti selalu untuk ajang mabuk apalagi hari libur. (Andi, Polanharjo, 081548412xxx)
33. Buat kelompok musik humor *mbok bikin lirik yang sopan!* (Ari, Makamhaji, 08325342xxx)
34. Apa arti kaya jika tak mau berbagi. Dan berbagilah saudaraku yang sudah berbagi, diberkatilah dia AMIN. (Ari, Belakang UNS, 08562980xxx)
35. Kepada Bapak Kapolres Surakarta, bagaimana dengan kasus pembunuhan Drenes? Sampai saat ini belum ada hasilnya, tolong ditindaklanjuti. (Agus, Solo, 08156738xxx)
36. *Gimana* Pemda Boyolali jalan Kalioso-Simo sudah rusak parah kok enggak diperbaiki. Sudah banyak terjadi kecelakaan. (Atika, Nogosari, 08156608xxx)
37. Bapak Kapolres Yth, apa togel di wilayah Wonogiri sudah diijinkan? Kok makin kayak jamur di musim hujan. (Hartanto, Ngadirojo, 08156718xxx)
38. Pak Polisi, saya mau Tanya apa kalau VCD Porno ada di rental VCD enggak di razia? Saya curiga di rental-rental itu menyewakan VCD Porno. (Yovie, Jebres, 081548306xxx)
39. Yth. Bapak Bupati Sragen, tolong jalan Mayor Achmadi (Solo-Plupuh), banyak jalan berlubang, rusak parah mohon diperbaiki. (Adi, Plupuh, 085647074xxx)
40. Kepada Yth Bapak Polisi/petugas terkait di wilayah Wonogiri, harap dicek/diusut penyelundupan minyak tanah di dusun Blimbing, Kepuhsari (Koko, Manyaran, 081578599xxx)
41. Untuk mahasiswa yang baik yang hobi kerahkan massa, Ayo bersatu bangun bangsa tanpa fitnah & kekerasan. Ingat masa depan adalah milikmu, awali dengan damai dan bersih. (Eko, Wonogiri 08567101xxx)

42. Buat Vocal Group SMA 3 tahun 88, Ruti Daryanti, Ida Ayu, Nora, Wijaya, Joni, Baskara dll yang menjuarai lomba tahun 88 se Surakarta. Kapan kita kumpul? (Tito, Serengan 081548366373)
43. Kapada PRO XL Mengapa sinyalnya sering hilang? (Astuti, Purwodiningratan, 081802583xxx)
44. SBY heran, Indonesia bangsa religius tapi korupsinya tinggi. (Karena sebagian besar pemeluk agama di Indonesia masih pada kulit saja, belum pada esensi. Artinya agama dijalankan secara *text book* dan atau hanya formal pada tatanan sosial. Jadi tidak diamalkan dalam hidup dan belum dilakukan sebagai hubungan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa (Junior, Ngonderan, 081548526xxx)

(RKS/ 4 JUNI 05/ II)

45. Reklame *Honda In Black* (central sakti) nutupi *traffic light* perempatan Tumenggungan. Reklame *Groovy Night* rokok A-mild (Karavan FM) dan gambar Cawali Hardono dan Dipokusumo nutupi *traffic Light* timur Novotel. Harap dibenahi agar lalu lintas lancar, aman (Soenoto, punggawan, 08164271xxx)
46. Telah hilang dompet berisi SIM, KTP dan surat penting lainnya. Bagi yang menemukan mohon menghubungi nomor ini. Ada imbalan sepentasnya. (Aviyanto, klaten utara, 081548794036)
47. Kepada BCA Gladak, alangkah lebih nyaman kalau disediakan kursi agak banyak dan antre pakai nomor karcis. Jadi tidak terlalu lama berdiri. Terima kasih. (Utomo, solo, 081548651xxx)
48. Telah hilang dompet warna hitam berisi SIM, KTP atas nama Djadi Satrio Oetomo, antara Gumpang-Pajang. Bagi yang menemukan mohon diantarkan ke alamat di atas atau hubungi 0271-743916. (Satrio, Gumpang 03 A/III Kartasura, 081325375xxx)
49. Indosat/ Mentari, *gimana* dengan program SMS Refund anda ? Masak SMS gagal, pulsa tetap berkurang Rp. 350. wah, jangan bohongi pelanggan *dong!* (Edhy, klaten, 081578556xxx)
50. Hallo ProXL bagaimana dengan *tower* di wonogiri wilayah timur, berani pasang? (Darsi, sukoharjo, 08170266xxx)
51. Saya beli pulsa isi ulang regular bebas Rp. 50.000 tapi pulsa tidak bertambah meski saya tunggu-tunggu. (Dea, solo, 081329358xxx)

52. *Gimana nih* pak polisi Mojogedang, soal kelanjutan kasus arisan sepeda motor yang melibatkan oknum PNS ? kok tidak ada tindak lanjutnya ? (Wawan, mojosongo, 08121540xxx)
53. Kepada Telkomsel, kenapa promosimu(khususnya kartu AS) benar-benar menipu konsumen? Tarif tidak sesuai iklan? Masa SMS Rp. 1000? Padahal tujuan lokal (bukan luar negeri). Lalu, katanya, tanggal 26-28 Mei 2005 ada diskon 50% tarif lokal kepada sesama Telkomsel tapi kok tidak ada? Saya tanya ke operator katanya “salah tarif”! Saran untuk yang belum terlanjur, jangan salah beli kartu perdana! (Prasetyo, Kepuh sukoharjo, 085229105079)
54. Buat pak G Kauman, reuni angkatan kita diadakan 6 juni 2005 di Yogyakarta bukan di Pedan *Club*. (Fleda, solo, 08122597xxx)
55. Kepada pihak DLLAJ, *mbok* bus Solo-Purwodadi yang *ugal-ugalan* ditertibkan ! Kemarin adik saya hampir tertabrak di Joglo lho. Kalau sampai kena *gimana?* Bagaimana tanggungjawabnya? (Putro, jaten, 081802592xxx)
56. Emosional kelompok sangat potensial untuk merealisasikan berbagai maksud. Namun seringkali mengabaikan nilai kebijakan, logika, dan kebenaran. Sebaiknya perlu dilihat kembali akibat yang terjadi dari setiap kesepakatan kelompok. Tindakan yang dilakukan sering menyebabkan munculnya masalah lain. (Vincs, solo, 08121502xxx)
57. Usulan kepada *SOLOPOS* supaya menerbitkan halaman khusus biro jodoh. Saya yakin banyak yang masuk. (Devi, kertasura, 081933187xxx)
58. Kepada DLLAJ Solo dan Sukoharjo, mbok perempatan jalan Ciu telukan diberi *bangjo*, karena sering macet. (Deny, telukan, 08156718xxx)
59. Kepada PT Batik Keris/Dan Liris, agar saat membakar sisi produksi(aval/sampah) tidak mengganggu warga sekitar dengan cara mencari lokasi lain. Kami warga RW V Banaran yang notabene berbatasan langsung dengan tembok pabrik sangat terganngu dengan asap yang timbul dari hasil pembakaran itu. Kami ingatkan bahwa persoalan ini akan dapat menjadi serius jika dikaitkan dengan Amdal. Terimakasih.(Sastro, banaran, 081329210xxx)
60. Kepada Yth. Bp. Kapolres Sukoharjo, tolong tindak tegas perjudian togel yang ada di Sukoharjo karena sudah sering saya melapor tapi tidak pernah ada tindakan sama sekali. Apa lagi Nguter malah seperti dilindungi Kapolseknya. (Handoyo, sukoharjo, 08179493xxx)

61. Kepada pihak PT KA Solo kalau bisa kereta yang lewat di dalam kota itu dikawal ketat. Hampir saja tadi ada yang *nyelonong* saat ada KA, terutama Jl. Slamet Riyadi yang menuju timur. (Arif, boyolali, 081329320xxx)
62. Saya mencari teman lama namanya mas TOTOK Indratno SH, alamat terakhir Sudiroprajan jebres Solo. Tolong hubungi nomor ini. (Prianto, wonogiri, 081548544029)
63. Mentari, *gimana* dengan program SMS *refund* anda? SMS gagal kok tetap pulsa *kelong* Rp. 350? (Edy, klaten, 081578556xxx)
64. Sopir bus *ReLa* jurusan Solo-Purwodadi harus dibina. Setiap hari ada korban karenanya. Mohon pihak berwenang memperhatikan. (Erwin, gemolong, 08562815xxx)
65. Buat Kapolwil Surakarta dan kapolres Wonogiri, togel di ngadirejo marak lagi. Bikin resah dan muak warga, mohon diberantas! (Tomi, ngadirejo, 08121509xxx)
66. Tiada gunanya jika seorang kaya tapi tidak mau berbagi dan berbahagialah saudaraku yang sudah berbagi. (Ari, uns, 08562980xxx)
67. Telah hilang giwang yang akan dijual untuk biaya rumah sakit. Hilang dari sekitar parkir BCA gladak hingga pegadaian. Bagi yang menemukan mohon hubungi 085229145199. Ada imbalannya. (Erwin, Manahan, 085229145199)

(RKS/ 17 JUNI 05/ III)

68. Siswa SMA solo, saya lihat sering keluyuran atau pulang pagi semua kelas di jam pelajaran. Salah satu alasan mereka adalah guru sedang rapat. Sebaiknya waktu luang tersebut dimanfaatkan untuk ekstra kurikuler *movie* bahasa asing. Selain menarik, program ini rekreatif, murah dan mendidik. Siswa diajak untuk membuat resume, tertarik? (Vincs, solo, 08121502xxx)
69. Kepada bapak Kapolsek Jaten mohon ditertibkan para pengamen dan preman di terminal Palur. Wajah dan perilakunya menakutkan dan meresahkan. Kemarin siang pada minum ciu. (Wasiyem, karanganyar, 08562519xxx)
70. Kepada KPK mbok diteliti, masak jumlah pajak yang masuk untuk iklan Cawali Cuma Rp 20 juta? Mengherankan sekali. (Pranoto, jebres, 08175450xxx)

71. Berantas habis koruptor, otomatis busung lapar, kemiskinan dan kebodohan akan tereliminasi. Maju terus Pak SBY! (Tito, grogolan, 081329061xxx)
72. Kepada Polres sragen, palang sepur di karang jati kalau ada sepur lewat tidak pernah ditutup. Siapa tanggungjawab? (Pandu, kalijambe, 081329193xxx)
73. Andai ada Cawli yang berani janji kalau terpilih akan mengangkat semua TTT menjadi PNS, saya akan mendukungnya 100%. Pasti teman-teman TTT se-kota Solo juga setuju kan? (Indhut, kampungsewu, 081802591xxx)
74. Telah hilang dompet warna hitam yang berisi SIM, atas nama Sutarno dengan alamat Kuto Kerjo KTP & surat penting lainnya. Bagi yang menemukan mihon menghubungi nomor ini. (Murni, Karanganyar, 081329471392)
75. Pembaca *Kriiing SOLOPOS* khususnya *wong Solo*, hati-hati untuk menentukan pilihan Cawali nanti. Juga jangan sampai yang bikin janji muluk. (Dwi, gonggangan, 0816675xxx)
76. Pak Walikota, tolong layanan SIM diperbaharui, kalau bisa ditangani pihak Pemkab yang tahu kondisi wong cilik makin susah, biar agak murah. (Bambang, nusukan, 085229031xxx)
77. Untuk PLN Boyolali, jaringan yang melintas di jalan kopen Kecamatan Teras tepatnya di selatan lapangan Kopen ujung barat kabelnya hampir putus padahal kabel terbuka, mohon diperhatikan demi keselamatan warga kalau perlu ganti kabel tertutup. (Makmun, Boyolali, 081328438xxx)
78. Kepada PT Swastama, kalau bakar rotan malam-malam Selasa 7 Juni 2005, *mbok ya* toleransi. Asapnya mengganggu warga. (Dina, Gumpang, 085229176xxx)
79. Yth. Bapak Kapolresta Surakarta, Karanganyar, Boyolali, hilangkan saja pos-pos jaga polisi di sepanjang jalur bus Solo-Purwodadi kalau anggotamu yang bertugas jaga tidak berani menindak para sopir yang ugal-ugalan, setuju *ta* ? (Aries, Gilingan, 0816672xxx)
80. Salut buat pengecer BBM yang telah mendistribusikan BBM dari Spbu ke desa-desa. Asal tidak seperti di purwodadi (Sidik, Mojogedang, 081329371xxx)
81. Kepada Yth. Ibu Rina Iriani, kapan terealisasinya dana bantuan dari bapak Haryono Suyono mantan menteri BKKBN untuk guru Bantu yang sangat perlu (Mulyono, Karanganyar, 081548624xxx)

82. Kera di Jurug ada yang luka kepalanya, jadi kalah kera lainnya. Kasihan, mohon ditangani. (Ahsan, Sumberlawang, 081329180xxx)
83. Kepada pembaca *SOLOPOS* Yth, saya minta tolong dimana alamat lengkapnya petani anggrek yang terbit tanggal Rabu, 08 Mei 2005 halaman 6. *Thanks*. (Dyana, Purbayan, 08562814xxx)
84. Ada rokok tanpa pita cukai beredar marak. Bagaimana pemerintah? (Edi, Boyolali, 081329284xxx)
85. Habis manis sepah dibuang, mungkin itu adalah pepatah buat para pejabat sekarang yang hanya mau menjabat saja. *Lali karo wong cilik janjine lo* Pak. (Ardi, Kartasura, 081329284xxx)
86. Saya sependapat dengan Sdri ayu (Solo), sekarang salon di Solo banyak yang digunakan untuk bisnis *esek-esek*. *Gimana* Bapak Kapolres Solo kok tidak dirazia/dibubarkan saja. (Agus, Kestalan, 08122655xxx)
87. Kepada DLLAJ, Pemkot, polisi, mohon segera ditertibkan parkir di samping Grand Mall, karena parkir tersebut memakan badan jalan dan mengganggu pemakai jalan. (Ari, Solo, 081548533xxx)
88. Yth. Pembaca *SOLOPOS* bagaimana cara keluar dari 3636, itu berita gossip artis-artis yang menjemukan dan tidak bermanfaat.(Budhi, Mojosongo, 08156731050)
89. Kepada PT. Telkom Solo, kami sangat kecewa dengan adanya INTAGJASTELMU, yang mana merugikan kami dengan Rp. 1.500 setiap tagihan. Mohon dihapus saja, itu tak berguna. Oke. (Enus, Bekonang, 085647042xxx)
90. Untuk DPU & DLLAJ Pemkab sukoharjo kok jalan ke terminal Kaertasura seperti arena *motorcross* saja ! diperbaiki dong jalnnya ! *Nuwun*. (wawan, Karanganyar, 0817274xxx)
91. Kagem Bu Rina-Bupati Karanganyar, Bu kapan jalan Bejen-Mojogedang diaspal halus? Kok hanya ditambal saja! *Pripun Bu? Nuwun*. (Wawan S, Mojogedang, 0817274xxx)
92. Hati-hati kalau cari kerja, sekarang ini banyak iklan yang tidak sesuai. Katanya administrasi tapi harus jual barang dulu, bilang sajakalau sales, jangan menipu! (Slamet, tipes, 08156757xxx)
93. Pembaca Yth. *Gimana* sih caranya keluar dari kuis-kuis Yamaha 2728 Moto GP, Jadi bosan nih terima SMS. (M. Agus, solo, 081329087xxx)

94. Yth. Kadisdikpora apa yang sedang dialami sekarang, saatnya buat introspeksi diri, terlambat lebih baik daripada tidak sama sekali. Semoga lekas teratasi dan terselesaikan. (Taya, Penumping, 08122618xxx)
95. Hari senin 6 Juni 2005, Bus *Rela* solo-Purwodadi terguling melintang di jalan. Teguran Tuhan agar tidak ugal-ugalan di jalan. (indah, Colomadu, 081548600xxx)

(RKS/ 21 JUNI 05/ IV)

96. Begitu dong, tegas. Tindak semua pelanggar lalu lintas saat kampanye. Tidak pandang dari partai mana. Tegakkan hukum kampanye bukannya ugal-ugalan, malu dong. (Ogy, Solo, 085224023xxx)
97. Untuk Yuyun, Ari Nuryati di Sukoharjo, Sandra di Trucuk, Diyah di Delanggu, untuk yang tahu keberadaannya tolong hubungi atau sms ke nomor ini. (Fatmawati, Aspol Sendang Mulya, 081325371443)
98. Kepada Yth. Telkomsel 6616 saya sudah mendaftarkan *roaming* internasional tanggal 13 Juni 2005, tapi sampai sekarang *roaming* aktivasinya kok belum dikirim? (rio, Gemolong, 081329408xxx)
99. Saya salut dan mendukung Cawali yang massanya tidak berkonvoi dan tidak meresahkan rakyat, terima kasih ya Pak, semoga sukses. (Adi, Tipes, 08179494xxx)
100. Sayang para Cawali dan Cawawali di Solo dan sekitarnya tidak ada yang mempelajari isi Surat Pembaca dan *Kriiing Solopos* yang termasuk aspirasi masyarakat saat ini. (Jaka, Sukoharjo, 085229089xxx)
101. kampung saya sangat membutuhkan para du'at yang menyeru pada tauhid dan mengajak umat pada salafussholeh. Dakwahlah di sini karena kami butuh orang-orang yang memberi peringatan. (Ummu, Canean, 08121546xxx)
102. Kepada TATV, frekuensi anda sering mengganggu program channel TV yang lain. (Andi, Palur, 0818256xxx)
103. Kepada Arifin, Adi, Ignatius, Aan. Alumni SMU Bhakti Praja3 Kalijambe, kalian semua ada di mana? Tolong hubungi saya di nomor ini. (Agung, Karanganyar, 085691114487)

104. Kepada pihak berwenang Kabupaten Sragen, kenapa di kecamatan Sumberlawang itu ada radio liar yang beroperasi dibiarkan saja (frekuensi 102-103) amat mengganggu siaran radio lain, tolong ditertibkan. (Agus, Sumberlawang, 081548548xxx)

105. Buat pemuka agama da pendidik, tugasmu gagal. Ternyata moral bangsa kita masih rendah, sebagai bukti Indonesia dinobatkan sebagai Negara terkorup nomor 6 di dunia. Ayo benahi kinerjamu, jangan hanya mengurus politik saja. (Yayuk, solo, 081802502xxx)

106. Kepada calon-calon bupati Sukoharjo untuk memperhatikan jalan-jalan kampung yang rusak di Kecamatan Bulu bila ingin terpilih menjadi bupati, atas tanggapannya terima kasih. (Mulyo, Sukoharjo, 08121506xxx)

107. Saya usul bagaimana kalau negara Indonesia dijadikan negara paling korupsi nomor 1 sedunia. Soalnya dimana-mana di media TV dan cetak memuat soal korupsi saja tidak ada henti-hentinya. Itu yang baru kelihatan, belum yang lainnya. (Rudi, Palur, 08156752xxx)

108. Negara kita baru mengalami bencana kok tega-teganya ada orang yang masih mau korupsi. Biar dia hidup enak di dunia tapi ingat nanti di ahkerat Anda akan ditempatkan di keraknya api neraka. Dan ingat akan hokum Allah SWT. (Rudi, Palur, 08156752xxx)

109. Dimana-mana banyak DPRD melakukan korupsi, menyengsarakan rakyat, ingat azab Allah SWT. Seringlah nonton kisah nyata di TV, *Masya Allah*. (Bowo, Colomadu, 081548560xxx)

110. Teman-teman gamers, dimana bisa kudapatkan PC game “*Comando-3 Destnation Berlin*”? (Shasa, Gading, 081548363813)

111. Bagaimana simpati katanya setiap jam 23.00-05.00 WIB ada keringanan biaya tapi kenyataannya setiap malam malah mati. (Muhammad, Karangasem, 08121527xxx)

112. Bersyukurlah wahai manusia, kita menikmati nikmat Allah SWT berupa air. Coba lihat daerah yang kekurangan air. Maka dari itu, gunakanlah sesuatu seperlunya. (Karin, Solo, 08156720xxx)

113. PaK Polisi kalau ada calo di kereta kok ditangkap tapi calo pembuatan SIM sama pajak STNK kok tidak ditindak, kan sama-sama meresahkan. Jangan dibedain. (Abdee, mojosongo, 081548396xxx)

114. Untuk YF Sukasno di kampung Sudiroprajan, setahu saya bagi-bagi Sembako dilakukan semua Cawali dan itu sangat membantu masyarakat kurang mampu. (Nanda, Kadipiro, 081329445xxx)

115. Kepada dinas terkait mohon jalan Wuryanto Wonogiri diperbaiki. Jalannya bergelombang. (Sulis, Wonogiri, 08156742xxx)

116. Kehilangan kacamata minus hari jumat 17 Juni 2005 di tempat wudhu Masjid Fadurahman UMS. Yang menemukan harap hubungi nomor ini atau jurusan Bahasa Indonesia UMS 717417 pesawat 131. Ada imbalannya. Terima kasih. (Triyatno, Malangan, 08156735925)

(RKS/ 7 JULI 05/ V)

117. Bagi yang mengetahui alamat sanggar tari dan klub bulu tangkis di solo tolong sms saya. (Galuh, Baki, 081329309872)

118. Semoga muktamar Muhammadiyah ini akan terpilih pemimpin yang berafiliasi dakwah bukan yang berafiliasi politik. (Edwin, Klaten, 085647036xxx)

119. Kepada bupati Karanganyar, mohon diperhatikan gaji ke-13 bagi bidan PTT Karanganyar. Masa bakti sudah 11 tahun Bu! Terimakasih. (Wij, karanganyar, 081578884xxx)

120. Buat yang mengetahui nama, alamat, dan nomor telepon perkumpulan penggemar sepeda santai yang ada di se-eks Karisedanan Surakarta tolong hubungi 7081064. (Anik, Colomadu, 081329034xxx)

121. Yth. Bupati Sukoharjo, tolong jalan dari Gupit menuju SMPN 4 Nguter diaspal. Kasihan anak-anak sekolah kalau musim hujan sepedanya *ngga* bisa jalan. (Sugiyanto, Sukoharjo, 085229094xxx)

122. Kehilangan dompet coklat berisi SIM C, KTP, ATM Bank Mandiri, dan surat penting yang lainnya. Hilang tanggal 4 Juli 2005. Bagi yang menemukan harap mengembalikan, ada imbalan yang sepantasnya. Hubungi alamat atau no HP di atas. Terima kasih. (Nining, Sragen, 081329066027)

123. Kepada Pemkot Solo, tolong diadakan tes masuk calon guru tari. Terutama untuk SMP, karena banyak lulusan seni tari yang *nganggur*. Seni tari sudah ada di kurikulum. (Cici, Solo, 081578616xxx)

124. Buat kapolres Boyolali yang baru, harap membantu polsek Banyudono merazia peredaran miras dan perjudian. (Mardi, Banyudono, 081548520xxx)

125. Kepada Kapolres, tolong perjudian di belakang terminal sekitar hotel pada siang dan malam sangat meresahkan. (Toni, Purwosari, 085229039xxx)

126. Kami butuh ketenangan. Menang kalah dalam Pilkada adalah biasa dalam demokrasi, berjiwa besar dan *legawa* adalah cermin seorang democrat. Jangan memaksakan kehendak. (Udin, Sukoharjo, 085229110xxx)

127.SPMB Swadana sebaiknya penyelenggaran/pelaksanaannya kerjasama dengan swasta, kasihan tidak dapat mahasiswa tersedot semua ke sini. Akibatnya masyarakat sekitar kampus swasta tak berkembang, kos jadi sepi dan membantu perkembangan universitas swasta di Indonesia juga dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya secara merata tidak terpusat di sekitar universitas negeri. (Pranoto, Pucangsawit, 08175450xxx)

128. Hati-hati dengan kiriman sms yang berisi hadiah dari Simpati. Itu hanya penipuan belaka. Yang isinya “Pelanggan Yth nomor sim card Anda mendapat hadiah Rp. 35 juta dari PT. Telkomsel, hubungi *call center* (081342992101) atau (081342991755)” pengirim 222. (Tari, Klaten, 081329060xxx)

129. Kepada masyarakat Solo, *mbok* jangan suka demo di jalanan, karena mengganggu pemakai jalan lain. Salurkan aspirasi anda dengan mendatangi instansi terkait melalui perwakilan, tak usah keroyokan dengan membawa surat resmi ditembuskan ke media atau menulis langsung di media. Malah banyak yang baca dan mengerti maksud anda, jangan malah bikin takut dengan teriakan-teriakan anda. Bukan simpati yang kamu dapat tapi justru antipati. (Christina, Bibis luhur, 0818250xxx)

130. Kota Solo sekarang punya pasar baru nan luas di Manahan. Kiosnya gratis lho, mau di tengah jalan juga boleh. (Budi, Manahan, 08122976xxx)

131. Pemerintah itu *gimana ta?* Negara masih begini kok malah akan menaikkan gaji pegawai apalagi DPRnya juga ikut-ikutan minta naik. Pemerintah seharusnya memikirkan rakyat prasejahtera dulu. (Harno, Sragen, 081329370xxx)

132. Dimana dapat dibeli kaset *game* komputer *The Sims City*. Bagi yang tahu balas sms ini. (Gilang, Solo, 081548784027)

133. Kepada SMPP Sukoharjo, kenapa menghadahi KPU Sukoharjo dengan pakaian dalam perempuan. Kan itu termasuk pelecehan terhadap perempuan. Terima kasih. (Iyac, Solo, 081329164xxx)

134. Jika gajinya Pak Jokowi diberikan, saya selaku rakyat kecil akan bikin warung. Wah bisa menampung lebih dari 8 orang tenaga kerja. Pengangguran berkurang dan program Bapak mengentaskan kemiskinan kaum prasejahtera tercapai. (Nugroho, Solo, 081529250xxx)

135. Yth. Telkomsel, mengapa sinyal Anda kalau dibawa ke Solo Grand Mall terutama di area *basement* dan perbelanjaan *Hypermart* kok *blank* atau *no* sinyal? (Peewee, Solo, 081329016xxx)

136. Kalau pak SBY mencemaskan harga minyak dunia, saya rakyat kecil mencemaskan tak bisa beli minyak. (Nugroho, Solo, 08159250xxx)

137. Kepada DPU Boyolali, Jl Klosong Sari rusak parah dan banyak Pungli, dimana tanggung jawab Anda? (Wawan, Kalioso, 02717502xxx)

138. Saya mencari teman bernama Satiti Listio Wulandari, angkatan 1992 Politama jurusan sekretaris. Dimanakah engkau? Bagi yang tahu mohon SMS/ hubungi nomor ini. (Rian, Sumber, 081548414699)

139. Kepada Bidan Hambali, tolong saat memeriksa pasien itu pintu dikunci & jendela diberi kain korden untuk kenyamanan pasien, terima kasih atas perhatiannya. (Bu Nur, Jebres, 081802539xxx)

140. Kepada siapa saja yang mengetahui nomor polisi kendaraan yang menabrak adik saya pada hari Selasa 5 Juni 2005 pukul 07. 30 WIB di sebelah timur lapangan Banyuanyar Solo, mohon diinformasikan kepada saya melalui 085647002657 atau 7511289. Ada imbalan satu juta rupiah. Kepada penabrak, kalau anda bertanggung jawab, kita bisa selesaikan secara kekeluargaan. Adik saya terluka parah dan sekarang masih di RS. (Eka, Karanganyar, 085647002657)

(RKS/ 11 JULI 05/ VI)

141. Jalan dari Makamhaji ke Purbayan kondisinya kok bagus sekali ya, seperti jalan tol. Saya salut dengan DPU setempat. (Agus, Gantungan, 08170639xxx)

142. Yth, Camat Delanggu, trotoar dan jembatan di jalan raya Delanggu apa sudah beralih fungsi jadi pasar? Kalau masih kurang, di tengah jalan juga boleh? (Dadit, Delanggu, 08156700xxx)

143. Pak/ Bu DPR, bos anda itu rakyat. Jadi kalau minta naik gaji ya *nembung* ke rakyat. *Gak* buat sendiri. Dan lihat bosnya/ rakyat sudah sukses/ kaya belum? (Barok, Kauman, 08156710xxx)

144. Inikah yang dijanji perubahan? BBM langka, dolar naik terus, harga kebutuhan pokok sehari-hari juga tidak murah. Mahasiswa juga bungkam. (Yardhi, Solo, 081329136xxx)

145. Kepada masyarakat Solo, ayo bersama-sama melakukan gerakan peduli membantu pemerintah mengatasi kelangkaan BBM dengan melakukan penghematan. Salah satunya selama satu minggu penuh memakai kendaraan umum

jika ke kantor/ berpergian, yang biasanya pakai mobil sekali-kali naik *onthel*/ motor. Kepedulian Anda akan membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ini. Terutama bagi pejabat dan anggota Dewan pelopori gerakan ini. (Christina, bibis Luhur, 0818250xxx)

146. Jangankan di Singosaren dan tempat-tempat lainnya, di terminal Tirtonadi yang dikelola DLLAJ saja tariff parkir motor Rp. 1000. Padahal di tiket tertulis Rp. 500. (Joko, Sragen, 08562810xxx)

147. *Gimana* kasusbusung lapar mau selesai. *Lha wong* para anggota DPR malah sibuk demo untuk menaikkan gaji menjadi Rp.50 juta. Benar-benar tidak tahu malu. (Joe-Soef, Kepatihan, 081548791xxx)

148. Karena golput jumlahnya juga cukup banyak, ditengarai juga merupakan sikap politik. Bagaimana kalau Pilkada mendatang diberi kolom untuk dipilih? Agar tidak ada yang mengklaim itu suara untuk Cawali tertentu? (Pranoto, Pucangsawit, 08175450xxx)

149. Orang-orang yang mengambil dan makan yang bukan haknya akan dilaknat Allah SWT. Sadarkanlah diri saya dan bangsa Indonesia yang moralnya goyah ini. Janganlah ada tsunami Aceh ke-2 di Indonesia. (Sulist, Karangasem, 081803408xxx)

150. Yth. Pak Kapolres dan penegak hukum, untuk wilayah Sukoharjo saya mohon untuk menindaklanjuti masalah Pilkada ini dengan serius karena masyarakat Sukoharjo banyak yang tahu siapa yang curang. Jangan sampai masyarakat kita nanti tidak percaya pada penegak hukum kita. Terima kasih. (Aji, Prejo, 081548302xxx)

151. Kepada IM3, kenapa nomor saya *gak* bisa terima SMS dari fren. Banyak teman yang *ngirim* SMS tapi *gak* pernah sampai dan kenapa juga saya *gak* pernah bisa SMS ke flexi. Baru dikirim langsung gagal. (Tri, Karanganyar, 08562519xxx)

152. Bagi yang menemukan dompet hitam berisi KTP, ATM, SIM A dan C dan surat penting lainnya mohon untuk mengembalikan atau menghubungi nomor HP ini/ bisa SMS. Terima kasih. (Om Deni, Pabelan, 08122618321)

153. Yang tahu alamat sekolah pengembangan kepribadian atau sekolah model, tolong SMS nomor di atas. (Astrid, Solo Baru, 081329428842)

154. Siapapun bupatinya, mudah-mudahan lulus Pilkada dengan predikat jujur bukan D3 alias *Dum-Dum Duit*. (Rico, Boyolali, 08156742xxx)

155. Saya mencari teman-teman SMPN 12 dan kepada teman-teman saya yang kenal sama saya tolong carikan teman-teman lama saya. Please banget. Thanks. (Suratin, Sumber, 081548587050)

156. Perhatian bagi pihak parkir SPMB di SMA 5 Solo, masak tariff parkir motor Rp. 2000. Apa gak salah? Aji mumpung ya. Kok *kebangeten*. (Eka, Mojosongo, 081329373xxx)
157. Semoga dengan maraknya sinetron dakwah seperti Rahasia *Illahi* dll bisa dijadikan sebagai bahan perenungan bagi para oknum-oknum koruptor di negeri ini. Amin. (Bahar, Grogol, 08122641xxx)
158. Bagi siapa saja yang mengetahui motor shogun 125 warna kuning hitam AD 5447 UC. Mohon hubungi nomor di atas. *Matur thank you*. (Hery, Solo, 08562845102)
159. Katanya Indosat sinyalnya kuat, mana buktinya? Kok sim *card* M3 saya jarang banget dapat sinyal di giritontro. Saya kan pengen SMS yang murah, Indosat, buktikan sloganmu itu. (Iwan, Giritontro, 085228114xxx)
160. Untuk pembaca Solopos, ada tang tahu tempat pembelian *fairing* NSR buat Tiger yang murah? Atau ada pembaca/ anggota Sotic yang jual? Mohon infonya. (Avril, Jebres, 081329050507)
161. Di usianya yang ke-59 Polri mengharapkan kepada masyarakat untuk tidak takut sama polisi. Karena hanya penjahatlah yang pantas takut polisi. (Rudi, Sragen, 081329228xxx)
162. Kepada Bapak RT/RW Kelurahan Gajahan pada kawasan wajib belajar apa efektif (anak SD, SLTP, dll) bnayak yang naik/ lulus. Terima kasih. (Prayogo, Sukoharjo, 08121509xxx)
163. Bagaimana Grapari, aktivasi pelanggan baru Kartu Halo katanya Cuma tiga hari. Sudah seminggu kok belum juga *nyampai* ke tangan saya. (Aby, Boyolali, 08562985xxx)
164. Mohon RS. Kustati memperbaiki lift, sebab saat saya datang untuk fisioterapi ternyata lift macet dan saya terjebak di dalamnya. Perhatikan keluhan pasien-pasienmu. (Rudi, Klaten, 08122627xxx)
165. Mohon pihak yang terkait dengan kegiatan penggalian di jalan sepanjang Kartasura tidak asal buat lubang sebegitu banyak dan menutupi dengan tanah seadanya hingga banyak endaraan terperosok ke dalam. Saya sudah melihat tiga truk, tangki dan kendaraan lain *mblesek* di bekas galian-galian yang tidak jelas itu. (Nurul, Kartasura, 081548650xxx)
166. Kepada pemerintah Kecamatan Sukoharjo, kalau mau dihargai rakyat maka pembangunan harus merata. Tapi, kenapa perbaikan jalan di Kecamatan Telukan

belum pernah diperbaiki sekitar 5 tahun, sekarang sudah parah dan berlubang. (Leo, Sukoharjo, 081329418xxx)

(RKS/ 16 JULI 05/ VII)

167. tolong diperhatikan Dinas Pariwisata Boyolali, kalau menarik dana jangan lewat jalan raya Magelang-Selo lewat Ketep kok ditarik karcis. (Sunarto, Boyolali, 081325762xxx)

168. Masalah beras & kemiskinan petani padi, buruh tani, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, terutama pemerintah. Pemecahan masalah beras/ padi bukan semata-mata hanya aspek produksi/ meningkatkan produksi hingga mengurangi impor, melainkan harus dari aspek manusia/ produsen. Sejak dulu sampai kini petani padi, buruh tani kita selalu menderita. Jadi mustahil NKRI akan jaya kalau petani padi dan buruh taninya masih menderita. Karena mereka adalah bagian terbesar dari rakyat NKRI. (Protanikita, Solo, 08568800xxx)

169. Kepada Bupati terpilih Boyolali tolong Jalan Catur Sambi rusak berat, mohon diperbaiki. (Tika, Sambi, 08179582xxx)

170. Bagi alumni SMP Muhammadiyah 1 Simpon angkatan '79, mau tidak *bakdan* depan kita kmpul-kumpul reuni? SMS saya untuk pengumpulan data awal, terima kasih. (Wusthon, Jayengan, 08121860624)

171. Rupanya kebebasan telag disalaharikan tuan dan nyonya PKL di Solo, buktinya mereka dengan wajah tak berdosa menjajah dan menjarah hak pedestrian dengan “dukungan” Pemkot yang dengan bangga menarik retribusi. Bagaimana Pak Jokowi, Bapak sanggup bikin Solo Berseri lagi? (Dion, Manahan, 08562812xxx)

172. Buat Pak Bupati Boyolali yang masih *kinyis-kinyis*, kapan Jalan Kacangan-Nogosari diperbaiki. Karena ini jalan alternatf ke Panasan. Mohon perhatiannya, terima kasih. (Dilla, Andong, 08121508xxx)

173. Kepada Yth. Anggota DPRD Klaten sebagai berikut : M Nanang, M Marzuki, Sri Widodo, Agung S, Suharno, Arif R, dan Burhan Purnomo. Saya mendukung perjuanganmu karena Anda masih mempunyai hati nurani, berani menolak pengadaan Mobnas camat dan pimpinan DPRD walaupun dalam *voting* di DPRD Klaten Anda kalah. Kepada Yth. Bapak Bupati dan DPRD Klaten, apakah mobnas camat dan pimpinan DPRD itu lebih penting dan berharga daripada jalan di Klaten yang merata rusak berat? (Yustria, Klaten, 05647024xxx)

174. Buat bapak-bapak DPR, untuk mengatasi kelangkaan BBM sebaiknya hapus saja subsidi dan bukannya menaikkan pajak. Begitu lho kalau bisa berpikir. (Drajad, Mojosongo, 081802538xxx)

175. DKP, PJU, di Jl Slamet Riyadi apa gunanya diberi empat lampu PJU tapi yang menyala hanya tiga? Apa Cuma untuk hiasan saja? (Anton, Solo, 081329165xxx)

176. Bagi yang menemukan SIM atas nama Prakosa dan surat-surat penting atas nama Sukamtono tolong hubungi alamat di atas atau nomor di atas. (Prakosa, Karanganyar, 081548797479)

177. Dimanakah alamat kursus vokal, alat musik dan *modeling* di Karanganyar? (Ayu, Karanganyar, 02717056761)

178. Kepada pak Jokowi, mohon ditertibkan PKL yang bikin *kemproh* Solo. Biar kalau saya membawa jalan-jalan mahasiswa asing di Solo bisa berbangga hati. Karena kota Solo tidak terlihat kumuh karena semrawutnya PKL dan sampah. (Habibie, Laweyan, 08562993xxx)

179. Kepada Bapak Kepala Pasar Wonogiri, *mbok* sekali-kali sosialisasi sama pedagang dan jangan hanya baca koran saja. Biar kenal sama pedagang. (Zukhri, Wonogiri, 081329492xxx)

180. Kepada Pemkab Sukoharjo, mohon diperhatikan jalan dari Sidan sampai Mulur, rusak parah! (Kecik, Bekonang, 0813299381xxx)

181. Pajak obat-obatan dan peralatan medis sebaiknya dihapus agar masyarakat kita bisa sehat, pajak rokok dan barang mewah yang tidak terjangkau masyarakat kecil dilipatgandakan untuk subsidi silang. Sehat adalah hak warga negara, sehat dan tidaknya masyarakat terletak pada putusan politik negara, Negara yang sehat pasti tidak akan ada busung lapar dan lumpuh layu. Semoga tidak terjadi di Solo karena walikotanya baru & pilihan rakyat. (Yayuk, Jl Mr Sartono, 081802502xxx)

182. Para elite politik jangan hanya sibuk berpolitik praktis untuk kepentingan kelompok dan golongannya saja, tapi pikirkan kepentingan bangsa untuk keselamatan seluruh umat agar bangsa ini tidak semakin terpuruk dalam kesulitan. (Pranoto, Pucang Sawit, 08172841xxx)

183. Gaji anggota dewan yang berasal dari partai politik sebaiknya digaji oleh Parpolnya agar tidak membebani RAPBN sehingga dananya dapat dialokasikan guna pengentasan kemiskinan atau untuk menambah anggaran bidang kesehatan kaum prasejahtera. (Pranoto, Pucang Sawit, 08172841xxx)

184. Indonesia memang sedang dilanda sakit, ada busung lapar dan ada yang busung dolar. (Cristina, Bibis Luhur, 0818520xxx)

185. Kepada Pemkot Solo, mohon menertibkan bangunan liar di belakang Freedom Balekambang, sangat berbahaya karena ada di piggir jalan A Yani. (Budi, Kerten, 081329079xxx)

(RKS/ 22 JULI 05/ VIII)

186. Kalau PNS guru diambil dari guru Bantu (secara otomatis), bagaimana dengan nasib yang baru lulus dari sekolah kependidikan? Apa mereka tidak berhak jadi PNS? (Rudi, Karanganyar, 081802541xxx)

187. Kepada Bapak Bupati terpilih Boyolali Bapak Sri Mulyanto dan Bapak Seno, tolong jalan Jemono Wates, Simo yang rusak berat agar cepat diperbaiki ya Pak. Tolong banget. (Didik, Simo, 08562892xxx)

188. Kepada DLLAJ, Pak Ponco, ada apa dengan perpakiran di Solo? (Purwoto, Jogosuran, 081548437xxx)

189. Kepada Depdiknas, terutama para guru negeri, jangan mempersulit siswa dengan buku pelajaran, seragam sekolah yang ganti tiap tahun, wisata tiap tahun pungutan uang gedung dan daftar uang. Bukankah sekolah negeri ada subsida? (Sujarwo, Klaten, 085229139xxx)

190. Jalan utama Wonorejo, Gondangrejo sejak awal zaman Orba hingga sekarang belum tersentuh pemerintah. Mohon Pemkab Karanganyar memperhatikan. (Anom, Jetak, 08122620xxx)

191. Kepada Bapak Kapolres Wonogiri tolong perjudian di pasar Purwantoro hari pon los pasar hewan untuk judi, juga Balukerto. (Hadi, Purwantoro, 081329477xxx)

192. Setuju hemat energi. Tidak setuju pembatasan jam tayang. Ubahlah jalur transportasi umum lebih pendek (tidak melingkar-lingkar). (Rojaya, Gumpang, 081548397xxx)

193. Mohon kepada Polantas untuk menindak para pelanggar Bangjo di perempatan menuju SMPN 18 Mojosongo. Terima kasih. (Sulistyo, Kadipiro, 081548485xxx)

194. Tolong Pak Untung Bupati Sragen, jalan Kacangan Mondokan dicek dan coba lewat sana supaya masyarakat tahu kalau jalan yang jelek ini sudah dilewati Pak Bupati. Apa karena mobilnya mewah jadi takut rusak. Bupati kok takut. Itu ya wilayahmu, jangan membeda-bedakan. Ingat dosa lho Pak. Yang adil jadi pemimpin. (Anto, UNS, 081548765xxx)

195. Bagaimana orang tua bisa menyekolahkan anaknya kalau biaya sekolah semakin mahal? Tolong dinas terkait memperhatikan masyarakat bawah untuk mengusahakan agar biaya sekolah terjangkau. Terima kasih. (Isnaini, Wuryantoro, 081329192xxx)
196. Kepada pembaca, mohon alamat kepala Divisi Aksi Advokasi YD Surakarta. Terima kasih. (Yusuf, Kalijambe, 02717019725)
197. Indosat M3 dan Satelindo Mentari, jaringan jangan digabung karena sering *error* dan sibuk. Segera perbaiki jaringan karena pelanggan bisa pindah ke operator lain. (Uut, Gayam, 085647044xxx)
198. Kami prihatin dengan kasus korupsi bayi kembar siam dan dana tali asih di Wonogiri. Ayo Kejati, tunjukan nyalimu. Pantang mundur! (Danang, Jebres, 081329055xxx)
199. Saya sependapat dengan Sdri. Ida, begitulah memang wajah dunia pertelevisian kita khususnya sinetron. Penuh dengan jiplakan dari luar, gak kreatif dan membosankan. Sinetron *Ciklet* juga sama persis *plek* dengan serial *The OC* yang pernah ditayangkan TV 7. Itu sama saja dengan pembodohan secara halus. (Dwida, Baki, 085229054xxx)
200. Saya pelajar merasa prihatin dengan kondisi jalan Muntilan-Talun yang rusak total. Mohon yang berwajib ikut memperhatikan. (Menur, Magelang, 08122697xxx)
201. Kepada Hary, *gimana* caranya untuk menghubungimu. Nomornya saja tidak lengkap. Coba datang ke Telkomsel utara Hotel Novotel. (Nanik, Jebres, 081329303xxx)
202. Buat Polsek Grogol, kenapa judi di Grogol tidak diberantas beserta *gali-gali*? Banyak judi setiap hari dari pagi, sore, malam. Terima kasih. (Agus, Solo Baru, 08121509xxx)
203. Di Samsat Sukoharjo cek fisik aslinya Rp 7000 tapi ditarik Rp 9000 bahkan ada yang lebih. (Yanto, Pucangan, 08179465xxx)
204. Kepada Bapak Bupati Sragen, mohon diperingatkan kepada semua PNS lagi untuk tidak merokok di ruang kerja karena masih ada yang merokok di ruang kerja. (Supri, Sragen, 081329112xxx)
205. Kepada Disdikpora, tolong awasi pelaksanaan MOS SMP dan SMA agar pelaksanaan dan perlengkapannya tidak memberatkan siswa baru baik fisik maupun biaya. (Pras, Solo, 085647029xxx)

206. Yang bikin macet dan ruwet bukan Cuma PKL tapi juga mal dan swalayan yang *gak* bisa *nyediain* lahan parkir. Jangan Cuma gusur PKL kalau berani gusur juga mal. (Sugali, Tipes, 081931654xxx)

207. Mana sih *sense of crisis* anggota DPR sekarang ini? Sudah *ketelan* tsunami ya? Apa sebaiknya pemerintah membentuk badan pengawas lembaga Negara? (Wahyu, Sragen, 08156585xxx)

208. Kepada pak polisi Solo, untuk merazia penyalur tenaga kerja ini ada yang menipu pencari kerja (duit masuk tapi tidak ada kepastian). (Ryan, Klaten, 081548698xxx)

209. Kepada aparat, *mbok yao* para copet yang meresahkan penumpang di bus kota dirazia. Teima kasih. (Riyo, Sukoharjo, 085266104xxx)

210. Untuk Pemkab Sukoharjo, kapan jalan ke Terminal Kartasura diperbaiki? Bukankah retribusi jalan terus? Kami nanti realisasinya. Semoga. (Wawan, Karanganyar, 0817272xxx)

211. Kepada KPUK Sukoharjo, coba tanya pendemo siapa lagi yang membiayai Pilkada jika diulang? Kepada Cabup-Cawabup, katanya siap kalah siap menang. (Haryono,Baki, 081329128xxx)

212. Si kaya menyelundupkan BBM untuk mencari keuntungan. Si miskin pun tidak mau kalah dengan jual bensin eceran gila-gilaan. *Asline kuwi padha wae, ora kere ora sugih nek ana kesempatan ya tetep nakal*. (Alex, Nusukan, 08121511xxx)

213. Kepada DPRD Sukoharjo, yang jadi guru bukan hanya GB saja. GTT juga guru. Tolong dipikir juga dong, jangan pilih kasih. Yang adil *gitu loh*. (Dani, Solo Baru, 081548789xxx)

214. Sepanjang hari kekeringan karena air PDAM tidak mengalir. Dua tahun mengeluh masih *dicuekin* dan masih kering. *Hayo...*(Irfan, Ngasinan, 081548444xxx)

215. kepada Kepala Perum *Damri* Solo, tanggal 14 Juli 2005 kakak saya pesan tiket *Damri* AC Ekonomi untuk berangkat tanggal 16 Juli 2005. Tapi kenyataannya dioper bus *Langsung Jaya* dengan alas an kaca bus pecah. Bagaimana anda mengelola manajemen pegawai Anda kok seperti itu karena kelas ekonomi? Bagi yang lain harap hati-hati dengan pelayanan Bus *Damri*. (Heri, Manahan, 081548444xxx)

216. Pasar Klewer semakin macet dan semrawut. Bus, becak dan angkot *ngetem* sakpenake ditambah lagi PKL di badan jalan semakin gak karuan. Walikota baru bisa *ngatur* Klewer *gak* nih? (Aryo, Solo, 08122681xxx)

(RKS/ 4 AGUSTUS 05/ IX)

217. Kepada Pemkab Sukoharjo, tolong diperhatikan kondisi pasar Bekonang yang sudah sangat memprihatinkan, menurut Koran pembangunannya bulan Juli. (Bowo, Sukoharjo, 081329381xxx)

218. Menyesalkan sikap brutal masyarakat Bengkulu yang menolak hasil Pilkada. Seperti itukah gambaran masyarakat Indonesia yang bermoral? Semua menjadi *destroyer*. (Rina, Wonogiri, 08121503xxx)

219. Rekan-rekan pembaca, *mbok* saya dikasih tahu kenapa Indonesia tecinta tidak termasuk dalam *tour*-nya Manchester United di Asia? (Joni, Manahan, 081329482344)

220. Untuk Satelindo, tolong dirikan *tower* pemancar di Girintoro, Wonogiri sinyal IM3 jelek sekali. (Andi, Girintoro, 085647046xxx)

221. Kepada Yth. Bapak Bupati Boyolali, mohon gaji PTT daerah dinaikan sebab gaji Rp. 350.000 tidak bisa lagi menanggung biaya hidup sebulan. (Nugraha, Boyolali, 081548426xxx)

222. Kepada Ibu Bupati Karanganyar, bagaimana pelaksanaan Sidak/ operasi PNS pada jam kerja hanya *obor blarak* saja karena ternyata masih banyak PNS yang bolos dan berkeliaran pada jam kerja. (Abdul, Colomadu, 08121506xxx)

223. Bergati-hatilah jika anda melewati jalan antara Gawok-Gentan karena banyak sekali jebakannya. (Norfug, Sukoharjo, 081548477xxx)

224. Salut untuk Bapak Kalporesta Solo untuk tidak melakukan penanguhan penahanan terhadap anggota Dewan yang membawa SS. Wakil rakyat macam apa kok enggak memerangi narkoba malah ikut memeriahkan. Ingat Pak & Ibu. Anda jadi figur rakyat jadi ajaklah ke halaman yang baik & bermanfaat. (Erna, Wonogiri, 081329425xxx)

225. Ribuan pelanggan PDAM Boyolali kelabakan akibat 10 hari ini jatah air mati. Untuk PDAM Boyolali, wajib beri klasifikasi plus solusi. (Munawar, Boyolali, 08122589xxx)

226. Kepada Katsalantas Solo, apa sekarang kalau operasi kendaraan bermotor jika tidak punya SIM yang ditahan motornya? Apa bukan STNK-nya? Terima kasih. (Agus, Wonogiri, 08172848xxx)

227. Saya mencari teman lama nama Agus Rahmawan, dulu SMA Al-Islam 1 Honggowongso. Kabar terakhir kuliah di Fakultas Teknik Sipil UNS. Bagi yang kenal atau Agus sendiri kalau kebetulan membaca hubungi nomor ini. (Shofa, Solo, 081329185624)
228. Untuk Polri, rakyat sangat setuju kalau barang bukti judi mesin dingdong/ jakpot dimusnahkan, jika tidak sama saja aparat memberi peluang lagi pada Bandar judi. Tepatnya dihancurkan dengan alat *black hoe* seperti Polres-Polres di luar pulau Jawa. *Bravo* Polri dan rakyat mendukungmu. (Moch. Sholeh, Solo, 085229056xxx)
229. Buat DLLAJ Solo, lebih baik benahi traffic light yang tak berfungsi dengan baik, daripada usul bongkar rel KA Jl Slamet Riyadi. (Yanto, Mojosongo, 08156731xxx)
230. Bagaimana caranya berlangganan GPRS untuk kartu IM3? Padahal sudah ada simbol GPRS di HP, kalau *download* selalu terjawab “berlangganan dulu GPRS” dan saya sudah telepon operator indosat jawabnya selalu sibuk. *Gimana* nih Indosat, masak mau cari untungnya saja, soalnya teman-teman saya juga senasib, *setting* GPRS/ WAP sudah benar dan pulsanya yang hilang tidak tanggung-tanggung, kami merasa dirugikan. Tolong ya! Terima kasih. (Ghani, Karanganyar, 085647082017)
231. Kepada DPU Boyolali, Jl Sambu-Catur rusak parah sudah 2 tahun belum ada perbaikan. Mohon perbaikan paling tidak urug yang berlubang, terima kasih. (Sugeng, Catur, 08122987xxx)
232. Pemerintah jangan arogan, masyarakat butuh informasi dan hiburan. Hanya karena hemat energi masyarakat bawah jadi korban. Mbok yao pejabat yang di atas yang menghemat. Inikah janji perubahan itu? (Harko, Gajahan, 09179454xxx)
233. Gaji PNS guru naik, guru Bantu minta jadi PNS, jadi bagaimana nasib guru GTT WB? (Harko, Gajahan, 08179454xxx)
234. Buat angkatan '00 jurusan dakwah STAIN Solo, kapan kita reuni? (Riana, Solo, 081578651013)
235. Kepada DPU, jalan jurusan Wonogiri-Pojok rusak berat. Anehnya yang rusak jalan yang diperbaiki tahun lalu. Mohon cepat diperbaiki karena sangat rawan kecelakaan. (Hartono, Wonogiri, 081329250xxx)
236. Kepada Pak Jokowi kalau sampai panjenengan setuju rel Slamet Riyadi berarti anda benar-benar kurang gawean. Lebih baik menertibkan hotel-hotel

sekitar RRI yang digunakan mesum, lalu lintas semrawut, judi, PSK dan PKL. Itu baru namanya Walikota! (Didit, Kestalan, 0818250xxx)

237. Telah hilang dompet hitam berisi surat-surat penting atas nama M Iqbal Tantowi. Bila menemukan mohon dapat dikembalikan. Ada imbalan. (Iqbal. Kemlayan, 081548649816)

238. Kepada semua Parpol dan semua pihak yang mendukung atas terpilihnya Jokowi jadi Walikota, kalau ingin menciptakan Solo Berseri tanpa korupsi jangan minta imbalan macam-macam. Kalau ini dilakukan saya kira korupsi akan tetap terjadi untuk memenuhi permintaan Anda. (Fath, Laweyan, 08122973xxx)

239. Kepada pihak yang berwenang dan terkait dengan penutupan rel KA Purwosari, dimohon untuk mengkaji ulang kembali tentang keputusan untuk menutup rel KA yang telah menjadi ciri khas kota Solo sejak dulu. Saya kira banyak *wong Solo* yang menghargai asset sejarah keberatan dengan keputusan tersebut. Terima kasih. (Eva, Jebres, 08122685xxx)

240. DLLAJ tampaknya melakukan pembohongan publik! Karena KA fider tiap hari rutin lewat Jl Slamet Riyadi pukul 09.15 WIB dan 16.00 WIB. Jadi tidak benar kalau rel itu tidak dilewati. (Yuli, Jebres, 02717058xxx)

241. Saat ini muncul wacana bahwa guru Bantu akan diangkat jadi PNS. Menurut saya hal ini wajar saja karena memang Negara memerlukan GB. Kepada seluruh GB, harap bersabar & maju terus! (Lina, Nusukan, 081548514xxx)

242. Kepada Bapak Rektor UNS, mohon SK Rektor tentang honorarium dosen pasca sarjana UNS ditinjau kembali karena sudah sangat tidak manusiawi Pak! (Joko, Baturan, 08121549xxx)

243. Untuk masalah KA lewat jalur perkotaan sebenarnya menjadi ciri kota tersebut, alangkah baiknya KA tersebut diperbaharui sedemikian rupa agar terkesan indah. (Cahyo, sang in, 081329056xxx)

244. *Astagfirullah*, saya heran dan menngis melihat kerusakan di mana-mana seperti di Sukoharjo, Banten, Bengkulu, dan Demak. Apa bangsa ini sudah tak beriman dan bermoral. Semoga Allah tidak mengazhab lagi. (Andri, Solo, 081548519xxx)

245. Katanya di pasar Singosaren ada penjual jamu Ibu Slamet. Saya sudah mencari kok tidak ketemu. Siapa yang mengetahui tolong diberitahu di mana tempatnya. (Jarot, Klaten, 081548747888)

246. Kepada pihak Polres Klaten, khususnya Polsek Delanggu. Tindak tegas para pemabuk di daerah antara Jl Delanggu Polanharjo karena keseharian meresahkan warga. (Prayogo, Klaten, 08122685xxx)

247. Polisi di Yogyakarta sudah melakukan pemberantasan preman dan pengamen. Kapan aksi polisi di Solo? (Andri, Mangkuyudan, 081329489xxx)

248. Kepada Pak Polisi, saya mohon agar copet-copet yang beraksi di kendaraan umum sekitar Jl Slamet Riyadi ditangkap tanpa kecuali karena itu merugikan penumpang dan masyarakat. (DD Yusuf, Karangasem, 081329123xxx)

249. Kepada bapak Walikota yang baru saja dilantik, semoga ingat akan janji-janji yang telah disampaikan. (Ning, Purwosari, 081329329xxx)

250. Buat pembaca *SOLOPOS* yang tahu nomor HP-nya Angelina Sondakh, tolong kasih tahu saya ya? Terima kasih atau tolong kasih tahu alamatnya ya? (Astar, Klaten, 081548544459)

(RKS/ 12 AGUSTUS 05/ X)

251. Kepada pihak DLLAJ Kabupaten Sukoharjo dihimbau agar membuat rambu-rambu hati-hati sebelum memasuki daerah Pasar kepuh dari utara dan selatan karena sering terjadi Lakalantas yang mengakibatkan korban mati/ luka. *Ndak* percaya. Lihat data 2004 di Lantas. (Tyo, Sukoharjo, 081548528xxx)

252. *Maap*, bukannya mau sok tahu tapi *maap* bapak/ ibu PKL Manahan kalau *gak* mau direlokasi ya jangan makan jalanan, jangan *ngrusak* taman, *Maap*, kami juga ingin lihat kota ini Berseri lagi. (Dio, Solo, 08562812xxx)

253. Kepada pihak pertelevisian, kenapa sekarang banyak acara yang mengadopsi dari tayangan luar negeri? Kapan jadi diri sendiri? Banyak tayangan yang kurang mendidik sama sekali, bahkan bersifat membodohi. Apa memang sebatas itu? (ari, Grogol, 08562659xxx)

254. Masalah rel di Solo karena relnya tidak melintang tapi menyerong. Jadi mudah *kepleset* kalau tidak hati-hati. Apa dibuat jalan layang seperti Yogyakarta. (Eko, Klaten, 0818251xxx)

255. Sekarang sepanjang jalan di kota Solo dijadikan parkir oleh Pemkot. Tapi itu bukan menciptakan lapangan kerja namun menciptakan keruwetan kota. Salah siapa? (Rusdi, Pajang, 081548483xxx)

256. Buat Bapak Walikota yang baru, berani tidak membawa Kota Solo menjadi provinsi sendiri? (Doddy, Solo, 081329432xxx)

257. Kepada DLLAJ Solo, mohon ditertibkan pemasangan tong di tengah jalan supaya dikasih *scot light* dan penempatannya diatur. (Didik, Jajar, 081548410xxx)
258. Buat *SOLOPOS* saya ingin tahu nomor HP Bapak SBY yang bisa dihubungi via sms. Tolong saya dikasih tahu. *Thanks. Jawab : nomor hp SBY : 9949.* (Ipunk, Sukoharjo, m081548634856)
259. Salut buat Telkomsel dengan target *all* kecamatan se-Surakarta tahun 2005. Tapi di Jumapolo dari jarak 5 km dan BTS masih kelihatan sinyalnya *ilang-ilang*. Apa karena antenna yang arah utara tidak dipasang atau hanyamemburu target saja? Masak ambilnya malah dari BTS Ngargoyoso. Tolong dicek. Terima kasih. (Rio, Jumapolo, 081329243xxx)
260. Saya saja yang asli Semarang tapi berdomisili di Solo bangga dengan rel KA di tengah kota sebagai ciri khas Solo. Bapak-bapak yang berkepentingan *gak* boleh membongkarnya. Terima kasih. (Aan, Semarang, 081331814xxx)
261. Bila rel KA di Jl Slamet Riyadi jadi dinonaktifkan lantas lahannya untuk PKL lagi....PKL lagi. (Nila, Badran, 08156703xxx)
262. *Kagem* bapak/ ibu mantri Puskesmas *ugi* bapak/ ibu Dinkes, *gimana* nih kampung kami di Brogo, Donohudan, Ngemplak, Boyolali. Sudah banyak puluhan korban demam berdarah berjatuhan. (Cenil, Boyolali, 08562685xxx)
263. Kepada pihak terkait, kalau semua tarif pajak naik apa *ndak nambah* gemuk koruptor? Kasihan rakyat kecil *dikit gitu loh*. (Herry, Mojosongo, 081548684xxx)
264. Sekarang ini tarif parkir berapa? Kok di Singosaren Rp 1000 tapi di Monza Rp 750. *Mbok ya niru* SGM parkir sistem per jam. (Heru, Klaten, 081548747xxx)
265. Setelah saya membaca kisah pengrajin Trangsas 1 dan sebelum baca kisah II, perlu saya sampaikan khususnya pengrajin Trangsas. Kita harus optimis dan yang terpenting kita bisa koreksi diri. Kenapa di Trangsas ordernya menurun? Menurut saya keputusan pemerintah saat ini tepat. (Nano, Colomadu, 0816675xxx)
266. Kepada Yth bapak pembuat akte kelahiran, berapa lama sih membuat akte kelahiran? Masak akte cucu saya sudah 3 bulan belum jadi. Minta penjelasan. (Yuni, Solo, 081329006xxx)
267. Untuk pedagang buah Manahan, kalian itu *piye ta dodolan manggone wis pener, ditata wae ora gelem*. Pemkot itu sudah berbaik hati lho. (Yanto, Nayu, 087442xxx)

268. Berbahagialah guru Bantu, sebab tiap bulan dapat gaji masih didaftar untuk diangkat jadi CPNS. Kami guru WB tak punya kesempatan itu. Betul kan teman? (Ami, Gedongan, 0818251xxx)
269. Kepada pembaca SOLOPOS yang tahu di mana tempat jualan knalpot, tolong hubungi nomor di atas. (Dito, Solo, 081329228986)
270. Barangkali pejabat di DPU Sukoharjo bisa jadi contoh betapa tidak pedulinya dengan protes masyarakat tentang jalanan di wilayahnya yang hancur. (Harjo, Makamhaji, 081548423xxx)
271. Kepada Pak Polisi, kalau mau merazia pengamen jangan setengah hati dong. Malam dirazia tapi siangya mereka di depan hidung dibiarkan saja. (Harjo, Makamhaji, 0815484823xxx)
272. Saya mendukung honorarium dosen pascasarjana UNS ditinjau kembali (Joko *Kriing Solopos* 4 Agustus 2005), karena satu bulan memang Cuma Rp 250.000, sama persis dengan gaji PRT di Solo. Hargai teman sejawat dong Pak Rektor. (Sholeh, Grogol, 08156725xxx)
273. Untuk para pembaca SOLOPOS, *gimana* cara keluar dari operator 9554, kalau ada yang tahu tolong sms nomor ini. Terima kasih. (Roni, Jebres, 08122589933)
274. Saya alumni SLTPN 3 Boyolali tahun 2002/2003, kapan ada reuni? Katanya ada persatuan alumni, kok tidak pernah reuni. Bapak Kepala Sekolah tolong adakan reuni dong! (Setyowati, Boyolali, 081329219xxx)
275. Untuk Andul di Colomadu, yang dimaksud PNS bolos dan berkeliaran pada jam kerja itu bagaimana? Karena sebagai PNS juga ada dinas ke luar lapangan. Mohon dicermati, bila perlu tanyakan surat tugas luarnya dibawa atau tidak. Jangan hanya langsung memvonis karena tugas PNS tidak hanya di dalam ruangan/kantor saja. Terima kasih. (Dian, Kalioso, 081548785xxx)
276. Kepada pembaca SOLOPOS yang tahu tempat pembuatan serat karbon di Solo, tolong hubungi nomor di atas. Terima kasih atas perhatiannya. (Danny, Kadipiro, 081329048598)
277. Kepada Pemkab Klaten, biaya IMB, izin HO, PBB dan standar UMR daerah Klaten berapa? Terima kasih. (Ahmad, Delanggu, 081578017xxx)
278. Saya mencari Yoga Windu, mantan kakak kelas di SD Wirosari. Sekarang kuliah di arsitektur UNS angkatan 2000. Bagi yang tahu mohon hubungi nomor di atas. (Fajar, Jebres, 085647111094)

279. Kepada Yth Bapak Kapolres, kalau berantas miras jangan pandang bulu, legal maupun illegal berantas semua jangan ada yang dilindungi. Tindak tegas semuanya, terima kasih. (Koh Cung, Sukoharjo, 085229050xxx)

280. RI kini 60 tahun merdeka, kenapa di ibu pertiwi ini masih ada kerusuhan, KKN, gizi buruk, ketidakadilan, perjudian dan pelecehan? Apakah ini yang menjadi kado HUT? (Hendra, Dagen, 081317837xxx)

281. Kepada Pemkab Sukoharjo bagian pemerintahan, gimana TPAD sudah 8 bulan kok malah pakai prosedur berbelit-belit? (Bambang, Sukoharjo, 08170636xxx)

282. Saya sangat setuju, guru Bantu diangkat PNS dan langsung ditempatkan di luar Jawa karena di sana sangat membutuhkan. (Topan, Gajahmada, 081548300xxx)

(RKS/ 15 Agustus 05/ XI)

283. Pemkab terkait, jalan antar Gawok-Makamhaji rusak sangat dan telalu parah, terutama Makamhaji sebelum palang ke selatan. Sudah banyak protes tapi sampai sekarang Pemkab tidak peduli. Apa jadinya *ditanduri* pohon pisang untuk kebun saja ya? Ini kebangetan! (Dodit, Solo, 085229116xxx)

284. Kenapa sih hanya rel yang diributkan nilai historisnya, tapi justru lupa nilai-nilai perjuangan para pahlawan yang rela berkorban apapun demi bangsa ini. Rel itu kan berbahaya bagi pengguna jalan, apalagi kalau hujan. Ya kita memang harus melihat sejarah, tapi juga harus kita selaraskan dengan hri ini dan esok. (Mamad, Kartasura, 08122648xxx)

285. Setiap kali dengar berita, separuhnya berita adalah pembakaran, pengrusakan massa, tawuran missal, penjarahan, demo bolak-balikan kebenaran apalagi yang mengatasmakan Allah, dimana hukum di Indonesia? Sungguh menakutkan. Jangankan investor besar, toko kecil saja terasa ngeri karena ulah mereka. (Naryo, Juwiring, 08164274xxx)

286. Petani Sukoharjo yang saya cintai, ulat grayak gampang dibasmi. Cari saja musuh alaminya yaitu dengan memasukan bebek ke tanaman. Ulat akan habis dan bebek menjadi kenyang, panen pun gemilang. (Rajasa, Baki, 081548556xxx)

287. Selamat bertugas Pak Jokowi-Rudi, kami tunggu gebrakannya dalam mewujudkan Solo Berseri kembali dengan mengusut dan menindak tegas oknum-

oknum Pemkot serta Dewan yang menjadi beking dalam pengkavlingan & jual beli tanah Negara untuk hunian liar maupun los PKL di ruas Jl KH Dewantoro, TPU Mojo serta perumahan liar di sebelah timur kampus UNS Ketingan. Tanpa adanya ketegasan dan penataan yang dimulai dari sekarang akan meninggalkan permasalahan kompleks di masa yang akan datang. *Nuwun.* (Seno, Tegalharjo, 081548556xxx)

288. Saya pelanggan ProXL merasa “kecurian” pulsa, setiap menerima SMS promosi HP yang dilanjutkan kuis begitu saya cek pulsa pasti berkurang Rp 2000. Padahal SMS tersebut perhari lebih dari dua kali selama dua bulan terakhir ini. Jadi pulsa saya yang diambil paksa melebihi yang saya gunakan. Jadi saya merasa dirugikan sekali. SMS promosi yang masuk tersebut dengan nomor yang selalu sama. Bagaimana ProXL? Kepada pelaku saya sarankan untuk bertobat siapapun Anda. (Ny Nuk, Sukoharjo, 08179471xxx)

289. Masukan untuk Dispenda Kota Solo, parkir di RS. Moewrdi yang dikelola pihak ketiga apakah sudah dikenakan pajak parkir 50 % (Perda 7/04). (Agus, Mojosongo, 0818257xxx)

290. Saya ingin mencari info tentang *Solo TV*, selain itu saya juga mencari info *toastmaster* di Solo. *Thanks.* (Via, Karanganyar, 08179456212)

291. Pak Polisi, galakkan razia Miras, judi dan Narkoba karena penyakit masyarakat masih banyak kita jumpai seperti giatnya operasi *mokmen*. (Irul, Boyolali, 0817257xxx)

292. Mohon penjelasan dari pihak Telkom Flexi, kenapa akhir-akhir ini sering putus-putus sendiri dan sinyalnya tidak stabil. Terima kasih. (Euis, Solo, 081329425xxx)

293. Untuk mas/mbak, kalau demo yang sopan dan peduli ya. Jangan urakan, kasihan kan yang tidak bersalah jadi korban. Tunjukan kalau anda calon pemimpin masa depan. (Yanto, Sukoharjo, 08170820xxx)

294. Untuk PLN, tolong razia lampu-lampu listrik yang hidup di siang hari. Ironis sekali, di tengah gencar-gencarnya imbauan hemat energi banyak lampu jalan yang masih hidup di siang hari. (Aan, Polokarto, 085647095xxx)

295. Di Solo dibangun mal didemo, pasar *klitikan* diprotes, pasar tradisional tidak dirawat. *Jan-jane emang wong Solo sing wegah nyambut gawe alias keset-keset. Nek kere ya aja ngamuk karo sing sugih.* (Alex, Nusukan, 08121511xxx)

296. Kepada pengemudi Bus *Jaya Mulya* AD 15xx EG yangt menabrak mobil Ceria saya pada tanggal 18 Juli, mohon tanggung jawabnya sebelum saya serahkan ke polisi. (Leo, Kawatan, 08165452xx)

297. Kepada pengemudi becak, tolong taati juga rambu-rambu lalu lintas yang ada. Saya sering melihat Anda menerobos jalan satu arah. Jika Anda ingin dihormati sesama pemakai jalan maka Anda juga harus menghormati sesama pemakai jalan juga. Yang anda lakukan itu akan menimbulkan kemacetan Lalin. *Emang* jalanan itu punya kakek kalian? (Putra, Nonongan, 08562514xxx)
298. Buat Pemkot, tolong dong PKL ditertibkan. Jangan jadikan Solo-ku seperti Jakarta atau kota besar lain dimana PKL sudah sangat susah diatur. (San, Kleco, 085229110xxx)
299. Buat Kantor Pos Karanganyar, kenapa tagihan kartu kredit BNI saya nggak pernah *nyampe* ke saya? Padahal tanda terimanya telah ditandatangani. Ternyata setelah saya urus, banyak yang masih tersimpan di gudang. Minta perhatiannya untuk Bapak Kepala Kantor Pos Karanganyar. (Yoga, Karanganyar, 08122648xxx)
300. Merinding baca para perwira polisi punya rekening sampai 800 miliar. Bagaimana ya? Di ahkerat para perwira polisi itu akan mempertanggungjawabkan. (Wisnu, Mojolaban, 08122612xxx)
301. Kepada Jokowi, mohon Bapak menggandeng perusahaan se-Solo kemudian mohon dana-dana dari mereka untuk pendidikan. Saya yakin di Solo pendidikan akan gratis. Kalau dari subsidi BBM *gak* cukup. (Zuhdi, Solo, 085643002xxx)
302. Dimana bisa mendapatkan novel “Atas Nama Cinta” yang dimuat di resensi buku *SOLOPOS* Minggu? (Susan, Makamhaji, 08122984467)
303. Untuk Pansus Lapangan Prawit, jangan mementingkan kantong kalian saja. Buka hati nuranilah bagaimana imbasnya. Di sana banyak SD, tempat ibadah dsb. Dan saya salut sekali dengan cara Anda menyelesaikan polemik ini. Apakah ini berarti janji Anda untuk melindungi warga cuma bohong belaka? (Ambar, Nusukan, 085647063xxx)
304. Telah kehilangan KTP, SIM C atas nama Y Tatak SW dan surat penting lainnya. (Budiyono, Cangakan, 08156754715)
305. Petugas retribusi Terminal Tirtonadi kayak Pungli, karcis *gak* dikasih tapi bayarnya dinaikkan. Masak tiap hari harus perang mulut terus. Bikin jengkel *wae*. (Nana, Kartasura, 081548666xxx)
306. Kepada Satpol PP Boyolali, tolong dong razia lagi PNS yang berkeliaran pada jam kerja. Enak *aja* jam kerja kok malah *ngluyur*. Percuma dong digaji kalau kerjanya hanya *ngluyur* saja. Kalau begitu ya semua orang mau jadi PNS. Sudah digaji, kerjanya cuma *ngluyur*. (Titia, Boyolali, 081329392xxx)

(RKS/ 20 AGUSTUS 05/ XII)

307. Saya sering membaca Koran masalah penggabungan sekolah dengan alasan kekurangan murid. Ironisnya muncul sekolah swasta baru dan bergengsi. Bagaimana tanggapan Diknas dan pembaca?(Sukotjo, Kartasura, 0811285xxx)

308. *Gimana* Pak Bupati, Disnak, dan Diskes tentang penertiban ternak babi di Banyudono? Apa *nunggu* korban atau emosi masyarakat? Tanggung jawab lho Pak! (Ahmad, Boyolali, 085229183xxx)

309. Makanya minyak pet langka. *Lha wong* banyak pangkalan yang jual minyak pet ke industri. Kepada yang berwenang, *pripun niki*? Kasihan rakyat kecil. (Zaid, Nusukan, 081329258xxx)

310. Penutupan jalur KA di Jl Slamet Riyadi tak akan menyelesaikan masalah. Sebagai aset yang mempunyai nilai sejarah dan ciri khas kota Solo haruslah kita pertahankan. (Danilo, Karanganyar, 081329026xxx)

311. Kepada pelanggan Simpati, harap hati-hati terhadap penipuan melalui SMS/telepon dengan dalih mendapat poin hoki yang dikirim atas nama Drs. Teguh Gunawan/Ir. H Wisnu Sanjaya di 081520977146, 021-70148119, dan 021-70532426. (Djoko, Solobaru, 08122625xxx)

312. Pak Jokowi dan Pak Rudi, *mbok* sekali-kali *blusukan* ke Kestalan. Banyak PSK yang masih *ngeyel mejeng* masuk pemukiman. Kasihan anak-anak kami. (Tedy, Kestalan, 08156757xxx)

313. Adanya jembatan Timbang Kalikatur Selogiri malah *ngrusaki* jalan antara Bagus-Badran-Pulerejo karena truk. (Eling, Wonogiri, 081548346xxx)

314. Dalam pembuatan SIM ada dana pengarsipan SIM A/C Rp 105.000 tanpa ada kuitansi. Apakah itu sesuai atau pungli. (Rianti, Sukoharjo, 081329358xxx)

315. Hentikan pembangunan perumahan di lahan subur Colomadu! (Joko, Colomadu, 081329529xxx)

316. Kepada Club motor CC besar dan CC kecil se-Surakarta mari kita bersama-sama menghadiri *Touring Yogya Bike Week* ke Pantai Glagah, hari Minggu tanggal 14 Agustus 2005, berangkat bersama dari depan SMA 4/depan Polresta pukul 07.00. Untuk informasi hubungi SBC/Ir Yuari Rayanto di 081548548554. (Bayu, Karanganyar, 08122956xxx)

317. Kepada setiap anggota polisi diminta memberi contoh, kalau menyebrang jalan *mbok* ya lewat *zebra cross*. Padahal sekitar 10 meter dari polisi menyebrang ada *zebra cross*. (Hardjono, Banjarsari, 0811480xxx)

318. Pak Wali mohon kami warga Sabranglor dibuatkan jembatan yang bisa menghubungkan dengan Kentingan biar tidak terisolir seperti sekarang ini. (Bejo, Mojosoongo, 081329238xxx)

319. Semoga Solo atau Surakarta Hadiningrat menjadi provinsi karena seharusnya dahulu setelah Swapraja, Surakarta semestinya dapat menjadi daerah istimewa seperti Yogyakarta. (Nanang, Solo, 08164273xxx)

320. Dulu ada pemberhentian kereta api di pasar Pon, Sriwedari dan Mangkuyudan. Bagaimana kalau sekarang difungsikan lagi? (Yardhi, Solo, 081329136xxx)

321. Tolong bapak-bapak yang sering kencing di sepanjang trotoar Terminal Tirtonadi untuk tidak kencing lagi di tempat tersebut. (Sakiman, Gemolong, 08121513xxx)

322. Saya salah satu warga Baron Barakan RT 06/ RW 03 Panularan Solo ingin bertanya kepada Bapak Utoko (Ketua RT), bagaimana kalau ada kebakaran? Mobil pemadam tidak bisa masuk karena gapura jalan masuk kampung cor beton. Walikota yang baru sebaiknya mengeluarkan batas minimum ketinggian gapura jalan kampung, sehingga mobil pemadam bisa masuk. (aldy, Baron, 085647048xxx)

323. Wonogiri itu punya 2 mobil pemadam kebakaran tetapi setiap ada kebakaran kok selalu terlambat, itu yang rusak mobilnya atau petugas pemadam? (Arif, Wonogiri, 08122620xxx)

324. Kenapa PKL di Solo menjamur, karena Satpolnya mandul & uang retribusinya Rp 1000. Coba kalau dinaikkan jadi Rp 15 000 saya yakin PKL akan hilang. (Andri, Mangkuyudan, 081329489xxx)

325. Saya sependapat dengan Mas Aldy, jangan diberi ganti rugi bagi orang-orang yang digusur di atas tanah Negara karena mereka termasuk yang tidak merasa memiliki Kota Solo. Maka buatlah aturan yang tegas. (Ganef, Serengan, 0818253xxx)

326. Kepada Poltas Sukoharjo mohon ditertibkan di setelah jembatan Bacem banyak kendaraan nekat putar meski ada tanda larangan, kan bahaya. (Tono, Grogol, 08179482xxx)

327. Bapak Kapolda Jateng Irjen Chaerul Rasjid tinjau pembuatan SIM di wilayah Polres Wonogiri, buat SIM tidak sulit & berbelit jadi harapan masyarakat Wonogiri. (Rudi, Wonogiri, 081329370xxx)

328. Tolong dong TATV, ditambah pembaca berita yang wanita, biar pemirsa tidak bosan. (Budi, Laweyan, 0817253xxx)

329. Pelayanan SIM, STNK sudah dibenahi, sebaiknya Polres Solo memberitahu masyarakat berapa dana pembuatan/perpanjangan SIM dan STNK, jadi terbuka. (Danu, Sumber, 08164272xxx)

330. Kepada Kapas kalau ingin dimanusiakan, tolong tindakan anggotamu yang maaf (seperti pemeran) untuk lebih memanusiawikan penumpang bus dan orang lain. (Adi, Sragen, 08122653xxx)

331. Setelah terkenal sebagai pengeksport TKI/TKW, haji terbesar tiap tahun tambah lagi yaitu pengeksport asap hasil hutan terbakar. (Dondong, Gading, 081575707xxx)

332. Kalau tanggal 15 nanti damai RI-GAM jadi dan berjalan lancar, Pak SBY akan dikenal sebagai Bapak Perdamaian. Selamat Pak! (Tito, Grogolan, 081329061xxx)

333. Kepada Kapolsek Jatisrono Karanganyar judi putaran di tengah pasar Jatisoso dimulai lagi. Tolong secepatnya ditindak. (Muchlis, Jatisoso, 08122609xxx)

334. Kepada pengelola parkir bagian barat Terminal Tirtonadi, tariff Rp 500 kenapa suruh bayar Rp 1000. *Piye ki Pak?* (Agus, Mojosongo, 08562815xxx)

s
335. Kepada Yth. Bapak Polisi untuk merazia penjual obat kuat sex & alat Bantu illegal yang makin marak di Solo, jangan hanya PSK & Miras saja yang dirazia. (Hartanto, Solo, 085647108xxx)